

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL  
ALAMIN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUL  
HIKMAH BANTARSOKA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**RISTI RAHAYU  
NIM. 2017405029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Risti Rahayu  
NIM : 2017405029  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Oktober 2024

Yang menyatakan,



**Risti Rahayu**

NIM. 2017405029

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281)636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

#### IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA

Yang disusun oleh Risti Rahayu, (NIM.2017405029) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, \_\_ Oktober 2024

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd.I**  
NIP.198603152019032014

**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I**  
NIP.198912052019031011

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.**  
NIP. 196103051992031003

Diketahui Oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

**Dr. Abu Dharin, S. Ag, M.Pd.**  
NIP. 197412022011011001

## HASIL PLAGIASI TURNITIN

### SKRIPSI FILTER 3

#### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>14%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>jurnal.umt.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Risti Rahayu  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

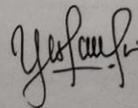
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

Nama : Risti Rahayu  
NIM : 2017405029  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Demikian atas perhatiannya. Saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 08 Oktober 2024  
Pembimbing,



**Yosi Intan Pandini G., M.Pd.**  
NIP. 198603162019032014

# IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA

**RISTI RAHAYU**

**NIM.2017405029**

Email: [ristiiraa4@gmail.com](mailto:ristiiraa4@gmail.com)

## ABSTRAK

Dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pendidikan saat ini, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan suatu upaya untuk meningkatkan karakteristik dan nilai moderasi beragama di kalangan pelajar indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka sudah berjalan dengan baik. Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan P5P2RA yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Empat dimensi P5 dan empat nilai moderasi beragama sudah diterapkan oleh peserta didik. Karakter peserta didik yang sudah terlihat adalah religius, disiplin, kreatif, dan peduli lingkungan. Selain menguatkan karakter untuk mencerminkan pelajar pancasila, penelitian ini juga bertujuan agar peserta didik dapat memiliki nilai moderasi beragama dan dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci: Implementasi, P5P2RA, karakter**

**IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN  
PANCASILA STUDENT PROFILE AND RAHMATAN LIL  
ALAMIN STUDENT PROFILE FOR STUDENTS  
CLASS IV MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA**

**RISTI RAHAYU**

**NIM. 2017405029**

**Email: *ristiiraa4@gmail.com***

**ABSTRACT**

*Judging from the various events occurring in the educational environment today, there are still some students who do not fully have the character that matches the Pancasila student profile. The Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile is an effort to improve the characteristics and values of religious moderation among Indonesian students.*

*This research aims to examine how the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Profile is implemented in class IV students at MI Darul Hikmah Bantarsoka. This research uses a qualitative descriptive approach. The methods used are interviews, documentation and observation. Data validity techniques use source triangulation and data triangulation. Meanwhile, the data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions in data analysis.*

*The results of the research show that the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile for class IV students at MI Darul Hikmah Bantarsoka has gone well. There are several steps in P5P2RA activities, namely planning, implementation and evaluation. The four P5 dimensions and four values of religious moderation have been implemented by students. The visible characteristics of students are religious, disciplined, creative and care about the environment. Apart from strengthening character to reflect Pancasila students, this research also aims to ensure that students can have the value of religious moderation and can practice it in everyday life.*

**Keywords : *Implementation, P5P2RA, character.***

## MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan<sup>1</sup>”.

(Q.S Al Insyirah: 5-6)



---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989).

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahirabbil'amin,* dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah nya, shalawat serta salam yang tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan bapak tersayang, Bapak Slamet Waluyo dan Ibu Hernawati. Terimakasih atas segala dukungan dan pengorbanan baik materi maupun doa yang tidak pernah henti untuk putri kalian satu-satunya sehingga dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir.
2. Abang dan adik terkasih, Regianto S. Pd. dan Rafisqy Zaki Faridan. Terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
3. Kakek dan Nenek, alm Bapak Karsono dan Arwen, serta keluarga besar yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan hingga skripsi.
4. Furqan Ibnu Sa'dan S.Pd., terimakasih telah mendengarkan segala keluhan kesah, memberi motivasi, dan menemani penulis sampai akhir penyelesaian skripsi.
5. Rekan-rekan Kos Dr. Sutinah, Mba Dinda, Mba Fatimah, Eliza dan Lina. Terimakasih telah memberikan warna dan kehangatan selama penulis di perantauan.
6. Segenap sahabat penulis, Isna, Faresa, Syahida, Zulfa, Hana, Tisna, Musfiroh, Firyal, dan Nida. Terimakasih atas kebersamaan yang menyenangkan selama perkuliahan sampai akhir.
7. Teman-teman KKN Desa Jatiluhur Kebumen. Terimakasih atas pengalaman berharga selama 40 hari.
8. Risti Rahayu (Penulis), Terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini dan tetap kuat untuk melewati segala lika-liku yang terjadi. Mari terus berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat sehat, nikmat iman serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam yang tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat kepada seluruh umat dan golongan-Nya. Semoga kita diberi syafaat pada hari akhir nanti.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk segala dukungan, bimbingan, serta motivasi kepada semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Zuri Pamuji, M. Pd. I., Penasehat Akademik Kelas A Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi ilmu, pengalaman serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Ngatoah, S.Pd.I., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka yang telah memberi izin untuk penelitian skripsi.
11. Ibu Lilies Setyalina, S.Pd.I., Wali kelas IV B, terimakasih telah meluangkan waktu untuk membantu serta mendukung penelitian ini hingga selesai.
12. Segenap Guru dan Staff MI Darul Hikmah Bantarsoka yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam proses penelitian.
13. Kedua orang tua penulis, bapak Slamet Waluyo dan Ibu Hernawati, terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, kasih sayang dan doa yang tidak pernah henti untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

Purwokerto, 07 oktober 2024

Peneliti,



**Risti Rahayu**

**NIM.2017405029**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HASIL PLAGIASI TURNITIN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	10
1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	10
2. Pengertian Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	11

3.	Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	13
4.	Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	18
5.	Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	19
6.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	22
B.	Penelitian Terkait .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Tempat dan waktu penelitian .....	32
C.	Obyek dan Subyek Penelitian .....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
E.	Teknik analisis data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>37</b>
A.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	37
1.	Tahap perencanaan P5P2RA.....	37
2.	Tahap pelaksanaan P5P2RA .....	43
3.	Tahap evaluasi P5P2RA.....	53
B.	Pembahasan Hasil Temuan .....	62
1.	Tahap perencanaan P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	62
2.	Tahap pelaksanaan P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	64
3.	Tahap evaluasi P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	69

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang bermakna dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan dimulai dari dia lahir sampai wafat. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, di sekolah, di rumah, serta di lingkungan sekitar. Dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>”.

Dalam hal ini berkembangnya kemampuan pelajar agar menjadi pribadi yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, mempunyai ilmu yang baik, berkreaitif, mandiri, serta menjadi pelajar yang berdemokrasi tinggi dan bertanggung jawab adalah tujuan dari pendidikan. Pelajar Indonesia juga diharapkan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan produktif di abad ke-21. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tahan terhadap tantangan<sup>3</sup>.

Pendidikan sejatinya harus dapat menjadikan individu yang memiliki pemahaman yang baik, berperilaku, dan memiliki karakter yang lebih baik. Pendidikan juga harus mampu mempertahankan falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai bangsa. Salah satu tujuan dari profil siswa Pancasila dalam program guru penggerak adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila menentukan pemahaman, perilaku, dan karakter seseorang. Ini akan memastikan bahwa

---

<sup>2</sup> Nurul Fajri and Mirsal Mirsal, ‘Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar’, *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 1–10.

<sup>3</sup> Endang Sri Maruti and others, ‘Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar’, *Abdimas Mandalika*, 2.2 (2023), 85–90.

Pancasila tetap hidup dan menjadi ideologi yang dipahami dan digunakan oleh para siswa saat ini<sup>4</sup>.

Sistem pendidikan saat ini terlalu berfokus pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif dan empati). Padahal, optimalisasi fungsi otak kanan lebih penting daripada pengembangan karakter. Pelajaran pendidikan karakter seperti budi pekerti dan agama ternyata lebih menekankan aspek otak kiri, atau hafalannya.

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara berurutan dan sistematis, yang melibatkan elemen "pengetahuan (pengetahuan), perasaan (perasaan), cinta (cinta), dan tindakan (tindakan)." Karakteristik tidak dapat dibentuk melalui menghafal, karena ini ada dalam setiap orang dan tergantung pada kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih baik tetapi juga memiliki karakter yang baik<sup>5</sup>.

Menurut pandangan beberapa siswa, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti peraturan sekolah, seperti tentang aspek afektif dan sholat. Mereka juga belum tahu cara melakukan sholat dhuha dan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Mereka juga perlu mendapatkan bimbingan dari guru di dalam dan di luar kelas<sup>6</sup>.

Dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pendidikan saat ini yang berkaitan dengan masalah degradasi moral, menjadi jelas bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan karakter adalah penting untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim

---

<sup>4</sup> Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4.4 (2022), 5170–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>.

<sup>5</sup> Agus Kholidin, 'Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara' (IAIN Metro, 2017).

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wali Kelas 4 SD Negeri 04 Darmakradenan pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB.

menetapkan visi dan misi untuk menyempurnakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila<sup>7</sup>.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila di kalangan siswa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran, perspektif tentang karakter siswa Indonesia yang nilai-nilainya sesuai dengan Pancasila. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020 menyatakan bahwa "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi tersebut dengan Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan melahirkan mahasiswa Indonesia yang berpikiran kritis, kreatif, mandiri, setia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bekerja sama dan mempunyai keberagaman global<sup>8</sup>".

Di kementerian Agama profil pelajar tersebut ditambah dengan Profil pelajar Rohmatan Lilalamin<sup>9</sup>. Kementerian Agama menyambut kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka dengan memberikan tugas kepada madrasah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Dirjen Pendis nomor 3811 tahun 22 mengenai Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022-2023. Dalam Keputusan tersebut memuat 2471 madrasah dari jenjang RA, MI, MTs dan MA untuk menerapkan kurikulum tersebut di kelas 1 dan 4, kelas 7 dan kelas 10<sup>10</sup>.

Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) merupakan implementasi nilai-nilai islam terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Rahmatan Lil Alamin memiliki konsep untuk mengajarkan kasih sayang, kepedulian, kebaikan terhadap sesama serta menghargai nilai-nilai kebudayaan. Hal tersebut merupakan pondasi penting agar dapat menciptakan

---

<sup>7</sup> Sapitri Desi, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung' (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024', 2020.

<sup>9</sup> Selly Idayanti, 'Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4.1 (2023), 48–66 <<https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>>.

<sup>10</sup> Idayanti.

individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan toleran<sup>11</sup>.

Pembentukan dan penguatan pendidikan karakter siswa sangat diperlukan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu telah mengadopsi Profil Pelajar Pancasila. Sebagai pendidik, kita harus memperoleh pemahaman yang luas tentang profil siswa Pancasila<sup>12</sup>.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang jujur, rendah hati, cerdas, bermoral, gigih, menarik, dan peduli. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan pendidikan karakter untuk waktu yang lama melalui Gerakan Pendidikan Karakter Nasional pada tahun 2010, yang dilanjutkan pada tahun 2016 dengan program PPK<sup>13</sup>.

MI Darul Hikmah Bantarsoka ialah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Penerapan kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah Bantarsoka pada tahun ini belum semua kelas diterapkan, dimulai dari kelas 1 dan kelas 4. Di tahun depan akan dilanjut di kelas 2 dan 5, dan tahun selanjutnya dilanjut di kelas 3 dan 6.

Proyek P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka ada 3 yaitu 1) Gaya hidup berkelanjutan, 1) memanfaatkan inaco jelly untuk membuat bunga hiasan. 2) Kebekerjaan, mengenal lingkungan bersih dan tidak bersih/ outing class ke taman untuk menanam dan meremajakan tanaman di halaman sekolah. 3) Kewirausahaan, pengelolaan sampah yang memiliki daya jual. Dalam pelaksanalangsungan proyek diatas, pada akhir semester akan diadakan pameran untuk mengenalkan proyek yang telah dibuat.

---

<sup>11</sup> Istiati Hatma Mallewai, 'Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2Ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama', *Educandum*, 9.2 (2023), 185–98 <<https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1225>>.

<sup>12</sup> Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.

<sup>13</sup> Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3 (2022), 687–706.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 06 April 2024 dengan Pak Teguh Suseno, S.Pd.I bidang kurikulum mengatakan bahwa karakter peserta didik belum sepenuhnya tercapai karena baru dilaksanakan, guru masih kesulitan dalam penguatan karakter peserta didik dan harus ada pengawasan secara langsung dan berkala. Yang diharapkan dari pusat adalah untuk memberikan pengalaman secara nyata, namun tidak tuntas meskipun sudah mengundang narasumber. Guru sudah berusaha namun hasilnya belum maksimal. Narasumber yang diundang berasal dari Cilongok yaitu spesialis barang bekas plastik, dan bagus sekali hasilnya. Guru mengundang narasumber bertujuan agar bisa dijadikan motivasi bagi siswa.

Guru wali kelas 4 mengatakan dalam wawancaranya bahwa ada kesulitan dalam penerapan projek diatas, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar atau ketika praktek juga kurangnya persiapan dari peserta didik untuk alat dan bahan dalam pelaksanaan projek. Karakter peserta didik belum sepenuhnya tercapai karena selama projek dilaksanakan masih ada beberapa peserta didik yg belum antusias dalam bekerja sama, dalam mengerjakan maupun komunikasi atau presentasi.

Menurut Ibu wali kelas 4, dari beberapa projek yang telah disebutkan di atas, mengenal lingkungan bersih dan tidak bersih adalah projek yang paling berpengaruh dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Karena selain refreshing, anak-anak juga bersosialisasi dengan lingkungan dan bekerja sama dengan teman-temannya. Waktu pelaksanaan P5P2RA baru dilaksanakan di semester 2 kemarin, karena MI berada di bawah naungan Kemenag khususnya yang swasta masih bingung dan tidak pasti panduannya sehingga baru dilaksanakan.

Berdasarkan istilah-istilah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana projek penguatan profil siswa pancasila pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan nilai moderasi beragama.

Dalam proses pembentukan karakter siswa, orang tua, lingkungan sosial, dan guru juga berperan penting. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, Profil Pelajar Pancasila diterapkan

pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA<sup>14</sup>.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah serta dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti-peneliti yang akan datang. Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan melalui profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan karakter pada generasi muda.

## **B. Definisi konseptual**

### **1. Implementasi**

Menurut KBBI, implementasi diartikan sebagai suatu penerapan konsep, kebijakan, ide dan inovasi dalam praktik yang dapat menghasilkan dampak positif berupa pengetahuan, perubahan, keterampilan, sikap, nilai, dan keterampilan<sup>15</sup>.

Menurut Usman, implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas, atau tindakan yang melibatkan penerapan suatu mekanisme. Implementasi bukan sekedar aktivitas biasa, melainkan merupakan kegiatan terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu<sup>16</sup>.

### **2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut Maruti dkk, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk mencapai Profil Siswa Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk "mengalami ilmu" sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan untuk mempelajari lingkungan sekitar mereka. Dalam proyek ini, siswa dapat mengeksplorasi berbagai topik penting seperti perubahan iklim, kontra-radikalisasi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi. Dengan demikian, siswa dapat mengambil tindakan nyata untuk menjawab berbagai pertanyaan

---

<sup>14</sup> Lubaba and Alfiansyah.

<sup>15</sup> Ebit Efendi, 'Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak', *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang*, 2019.

<sup>16</sup> Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173–90.

berdasarkan tahapan dan kebutuhan pembelajaran mereka.<sup>17</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proyek dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana tindakan atau pekerjaan yang memiliki tujuan khusus yang harus dicapai dengan cara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proyek dirancang agar peserta didik dapat mengamati, memecahkan masalah, dan membuat keputusan dengan cepat.

Sementara itu, menurut Adi Darma Surya dkk, profil pelajar Pancasila merupakan upaya unsur pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk peserta didik Indonesia menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam sifat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu Keimanan, Ketuhanan Yang Maha Esa, Akhlak Mulia, Keberagaman Global, Kerjasama, Mandiri, Berpikir Kritis dan Kreatifitas<sup>18</sup>.

### 3. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Menurut Fitri Susanti dkk, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diartikan sebagai pelajar yang taat terhadap ajaran agama yang ia anut, memiliki kepribadian yang terhormat dan juga berfokus pada menanamkan moderasi beragama, yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis dalam proses pembelajaran serta melalui praktik kebiasaan yang mendukung sikap moderat<sup>19</sup>.

Sedangkan menurut Sela Ariyanti dkk, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan salah satu usaha untuk melestarikan keberagaman Indonesia tanpa harus menghilangkan budaya dan tradisi lokal. Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan suatu landasan sikap dan sudut pandang terhadap agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

---

<sup>17</sup> Maruti and others.

<sup>18</sup> N Nursalam and S Suardi, ‘Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar’, CV. AA. RIZKY. CV. AA. RIZKY. <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>, 2022.

<sup>19</sup> Fitri Susanti, ‘Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ( P2RA ) Di Madrasah’, 7.1 (2024), 193–202.

Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka” adalah sebagai sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka?."

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendefinisikan bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka.

#### **2. Manfaat**

##### **a. Secara Teoritis**

- 1) Sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan P5P2RA.
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan karakter peserta didik.

##### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan pelatihan bagi peneliti dalam penulisan skripsi serta memperdalam wawasan bagi peneliti khususnya terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.

- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Sifuddin Zuhri Purwokerto

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literasi dan rujukan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- 3) Bagi MI Darul Hikmah Bantarsoka

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengabdian peserta didik kepada instansi sehingga peneliti dapat menawarkan saran yang konstruktif untuk pengembangan sekolah kedepannya serta mengantisipasi hambatan-hambatan yang terjadi.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menuliskan sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman. Sistematika penulisan laporan adalah suatu rancangan yang bermanfaat untuk memudahkan dalam memahami substansi umum dalam skripsi. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi dengan susunan sebagai berikut :

Bab 1 berisi pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka serta Sistematika Pembahasan. Adapun Bab II berupa landasan teori yang memuat teori dan pendapat dari para ahli.

Sementara Bab III berisi metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terkait hasil penelitian tentang Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka. Diakhiri dengan Bab V yaitu berisi penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

##### 1. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan<sup>20</sup>. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggambarkan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila<sup>21</sup>.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan P5. Projek ini dilaksanakan dalam dua fase, yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar, sehingga struktur kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Sekolah juga dapat membagi waktu sesuai dengan kebutuhan, menjadikannya lebih efektif dan aktif, karena siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang relevan dengan kondisi di sekitar mereka<sup>22</sup>.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar tentang kemampuan apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menekankan penanaman karakter dan kemampuan individu kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui pembelajaran intrakurikuler,

---

<sup>20</sup> Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Projek Penguatan', *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138. Lisna Amelia, Risfa Khoirunnisa, and Siti Komala Putri, 'Problematika Implementasi Proyek P5 Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 8.2018 (2024), 1469–75.

<sup>21</sup> Ashabul Kahfi, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah', *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5.2 (2022), 138–51.

<sup>22</sup> Annisa Arinil Haq and others, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 18 Kota Padang', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3.1 (2024), 194–99 <<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>>.

kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dari ketiganya, budaya sekolah adalah lingkungan atau suasana sekolah. Pembelajaran intrakurikuler mencakup kegiatan belajar dan pelajaran. Sementara kokurikuler adalah pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menumbuhkan bakat dan minat<sup>23</sup>.

Adapun proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah bentuk pembelajaran lintas disiplin ilmu yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Proyek dilakukan dengan cara mengamati isu-isu yang ada di lingkungan sekitar, dengan tujuan untuk memperkuat kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

## 2. Pengertian Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, yang selanjutnya disebut sebagai profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang bersifat universal. Mereka juga menjunjung tinggi toleransi demi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia<sup>24</sup>.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan sebuah upaya untuk melestarikan tradisi budaya Indonesia dan menumbuhkan gagasan beragama yang moderat dan ramah<sup>25</sup>. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, serta memiliki prinsip untuk menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan tatanan dunia yang damai dan penuh kasih sayang. Profil pelajar senantiasa mengajak semua orang untuk mewujudkan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, untuk semua golongan umat manusia dan seluruh alam semesta<sup>26</sup>.

---

<sup>23</sup> Murni Aprila and others, 'Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ( P2RA ) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Padang Pariaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 11470–78.

<sup>24</sup> Madrasah Direktorat KSKK, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–108.

<sup>25</sup> Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97.

<sup>26</sup> Direktorat KSKK.

Terdapat 10 nilai moderasi beragama dalam profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu:

- a. Berkeadaban (ta'addud)  
Peserta didik diharapkan dapat menjunjung tinggi akhlak yang mulia, berkarakter, beridentitas dan berintegritas.
- b. Keteladanan (qudwah)  
Peserta didik diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan atau sebagai panutan yang baik untuk teman-temannya.
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)  
Peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta terhadap bangsa Indonesia, serta dapat melestarikan kebudayaan Indonesia.
- d. Mengambil jalan Tengah (tawassut)  
Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan pikiran yang matang serta dapat mengambil keputusan dengan bijak.
- e. Berimbang (tawāzun)  
Peserta didik diharapkan untuk memiliki kehidupan keagamaan yang seimbang baik duniawi maupun ukhrawi.
- f. Lurus dan tegas (I'tidāl)  
Peserta didik diharapkan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, serta melaksanakan kewajiban secara maksimal.
- g. Kesetaraan (musāwah)  
Peserta didik diharapkan untuk tidak membeda-bedakan dan mendiskriminasikan perbedaan.
- h. Musyawarah (syūra)  
Peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah dan bertindak adil.
- i. Toleransi (tasāmuh)  
Peserta didik diharapkan untuk menghargai setiap perbedaan agama, suku, ras, budaya, bahasa dan tradisi orang lain.
- j. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār)  
Peserta didik diharapkan untuk memiliki pemikiran yang terbuka dan

mengikuti perkembangan zaman secara bijak serta menciptakan suatu hal yang baru untuk kemajuan bersama.

### **3. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. P5 berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. P5 harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, P5 terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pada dimensi ini, peserta didik diharapkan menjadi pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Peserta didik mampu memahami ajaran agama yang dianut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai peserta didik yang bertakwa, tentunya tidak hanya bertakwa dan berakhlak mulia pada manusia dan diri sendiri saja. Terdapat enam elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila yaitu :

- 1) Akhlak dalam beragama

Akhlak dalam beragama bertujuan agar peserta didik lebih meyakini agama yang dianutnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Akhlak pribadi

Pelajar pancasila harus bisa merawat dirinya baik dari kesehatan fisik maupun mental. Peserta didik diharapkan bisa mempunyai kepribadian yang jujur, disiplin, peduli antar sesama serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain.

### 3) Akhlak kepada manusia

Peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang baik, beradab, dapat menghormati sesama makhluk hidup dan tidak membedakan agama, suku, bahasa, ras dan gender.

### 4) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam bertujuan agar peserta didik dapat ikut melestarikan dan mencintai kekayaan alam yang ada. Serta dapat terus merawat kelestarian alam untuk keberkelanjutan sampai generasi selanjutnya.

### 5) Akhlak dalam bernegara

Akhlak bernegara merupakan upaya untuk menambahkan kecintaan terhadap negara. Dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Berkebhinekaan global

“Bhineka Tunggal Ika” adalah semboyan negara Indonesia yang dapat diartikan menjadi “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Terdapat dua konsep yang berbeda dalam Semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yaitu “Bhineka” dan “Tunggal Ika”. Konsep Bhineka mengakui adanya keanekaragaman, sedangkan konsep Tunggal Ika menginginkan adanya kesatuan. Keanekaragaman dibedakan oleh perbedaan, sedangkan kesatuan dibedakan dengan kesamaan.

Semboyan tersebut diyakini oleh masyarakat Indonesia sebagai landasan dan upaya pemerintahan guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia harus menjunjung tinggi perdamaian, bersikap toleransi terhadap perbedaan, menjaga kesatuan dan persatuan bangsa sebagai upaya untuk menjadikan bangsa yang multikulturalisme.

Dalam dimensi berkebhinekaan global peserta didik diharapkan untuk menjaga kebudayaan leluhur, lokalitas dan identitasnya, serta memiliki pola pikir yang terbuka dalam berinteraksi dengan perbedaan budaya lainnya. Maksudnya peserta didik harus mempunyai rasa saling menghagai serta mampu menjaga kebudayaan negaranya tanpa

menjatuhkan budaya negara lain.

Dimensi berkebinekaan global mempunyai beberapa elemen yaitu 1) mengenal dan menghargai ekspresi budaya, 2) mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama dengan segala macam perbedaan, dan 3) memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebinekaan.

Upaya dalam menumbuhkan profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan dengan mengenalkan keanekaragaman budaya terlebih dahulu. Dengan cara mengadakan ekstrakurikuler yang mengandung nilai kebudayaan seperti tarian daerah, lagu daerah, adat istiadat, dan bahasa daerah. Upaya ini dilakukan agar peserta didik mengetahui keberagaman budaya yang ada di Indonesia sehingga peserta didik mampu melestarikannya.

#### c. Bergotong-royong

Dimensi bergotong-royong diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang agar dapat berjalan dengan lebih mudah dan ringan. Elemen dari dimensi bergotong-royong diantaranya yaitu mampu bekerjasama dalam hal yang positif dan memiliki rasa peduli antar sesama. Elemen kunci gotong-royong dalam profil pelajar pancasila yaitu:

##### 1) Kolaborasi (kerjasama)

Peserta didik mampu bekerja sama dalam kegiatan yang positif dengan sekelompok orang guna mempermudah dan meringankan kegiatan. Selain itu untuk menumbuhkan rasa saling membantu dan rasa saling tolong-menolong.

##### 2) Kepedulian

Dalam elemen ini, peserta didik diharapkan mampu untuk peduli dengan sesama. Ia dapat memiliki rasa toleran yang tinggi, dan dapat menghargai lingkungan sosialnya.

##### 3) Berbagi

Elemen berbagi adalah salah satu sikap yang mulia, karena dalam elemen ini, peserta didik diharapkan untuk memiliki rasa ikhlas dalam berbagi terhadap sesama. Pelajar pancasila diharapkan

mampu berbagi sebagian harta atau barang yang dimiliki untuk seseorang yang sedang membutuhkan.

d. Mandiri

Dimensi mandiri dapat diartikan sebagai pelajar yang memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Mandiri dapat ditunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengambil alih pembelajaran serta dapat menahan diri untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Pelajar pancasila yang mandiri harus bisa berkomitmen untuk dirinya sendiri agar bisa beradaptasi dengan berbagai tantangan yang ada pada dunia luar maupun lokal. Dalam hal ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi terhadap pelajar Indonesia, sehingga dapat mengarahkan mereka untuk melakukan kinerja yang terbaik sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing. Elemen dimensi mandiri diantaranya yaitu:

1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar pancasila diharapkan dapat menguasai kepribadiannya sendiri baik kekurangan serta kelebihan. Dalam kesadaran tersebut pelajar dapat menentukan tujuan yang sesuai dengan kepribadiannya.

2) Regulasi diri

Pelajar pancasila diharapkan mampu mengendalikan perilaku, pikiran dan perasaan dirinya guna untuk mencapai tujuan belajarnya dan mampu mengembangkan prestasinya dalam bidang akademik maupun non akademik.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dimensi mandiri merupakan pelajar pancasila yang mampu menjunjung tinggi rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri serta dapat mengendalikan permasalahan sesuai dengan kepribadiannya.

e. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan suatu proses reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan dan keyakinan. Kemampuan bernalar kritis

sangat penting bagi peserta didik dalam menyelesaikan masalah, menghadapi tantangan, dan membuat keputusan yang tepat di era globalisasi. Pelajar pancasila diharapkan mampu bernalar kritis agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan bijak. Elemen bernalar kritis diantaranya yaitu 1) memperoleh dan memproses informasi gagasan, 2) menganalisis penalaran dan 3) merefleksi atau mengevaluasi pemikirannya sendiri. Pelajar pancasila akan menjadi pelajar yang mampu menguasai pikirannya sendiri sehingga dapat lebih bijak dalam mengambil sebuah keputusan.

Dalam hal ini, pelajar pancasila dapat menganalisis dengan cara mencari informasi dan menyaring informasi, lalu mengolahnya dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan. Manfaat berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari adalah pelajar dapat mempunyai pikiran yang lebih terbuka sehingga dapat menyaring informasi.

f. Kreatif

Dalam dimensi kreatif, pelajar pancasila diharapkan dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan bermakna. Siswa dapat melihat dari sudut pandang lain, tidak hanya terpaku dengan satu sudut pemikiran saja. Menumbuhkan kreatifitas dapat dengan cara menciptakan hal baru atau ide baru.

Di Sekolah Dasar guru dapat mengembangkan kreatifitas dengan cara membuat kerajinan-kerajinan daerah. Dengan hal ini, siswa akan mampu berimajinasi dengan bebas apa yang ingin mereka buat. Elemen dimensi kreatif diantaranya yaitu 1) dapat menghasilkan gagasan yang orisional. 2) dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisional, 3) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

#### 4. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

P5P2RA bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik dan memberi kesempatan terhadap satuan pendidikan untuk meningkatkan kecintaan terhadap pancasila. Terdapat banyak manfaat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya yaitu :

- a. Untuk satuan pendidikan
  - 1) Membentuk satuan pendidikan yang dapat memotivasi dalam lingkungan yang terbuka, sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi.
  - 2) Membentuk satuan pendidikan untuk memiliki komunitas pembelajaran yang dapat bermanfaat terhadap lingkungan sekitar.
- b. Untuk pendidik
  - 1) Menyajikan tempat dan waktu bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi serta menguatkan karakter peserta didik dan profil pelajar pancasila.
  - 2) Menumbuhkan kemampuan dalam memproses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mempunyai tujuan yang jelas.
  - 3) Meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pendidik yang terbuka untuk mendorong kolaborasi antar para pendidik dalam perbedaan mata pelajaran.
- c. Untuk peserta didik
  - 1) Meningkatkan karakter peserta didik serta dapat mengembangkan keterampilan agar menjadi warga yang kreatif dan inovatif.
  - 2) Mengembangkan kemampuan untuk berpikir agar dapat memecahkan masalah dengan bijak.
  - 3) Dapat lebih menghargai proses pembelajaran yang telah diusahakan dengan optimal dan puas atas hasil yang dicapai<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Jamiatul Hamidah, 'Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan', *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 4.2 (2022), 259–71 <<https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1625>>.

## 5. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Dalam projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin terdapat prinsip-prinsip diantaranya yaitu :

### a. Holistik

Kata “holistik” (holistic) berasal dari kata “holisme” (holism). Kata “holisme” pertama kali digunakan oleh J.C. Smuts pada tahun 1926 dalam tulisannya yang berjudul *Holism and Evolution*, bahwa asal kata “holisme” diambil dari bahasa Yunani, *holos*, yang berarti semua atau keseluruhan<sup>28</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa holistik merupakan sebuah pandangan yang dilakukan secara utuh dan keseluruhan. Dalam kerangka holistik mempunyai tujuan untuk membentuk profil pelajar pancasila menjadi manusia seutuhnya. Dalam prinsip holistik, peserta didik lebih diperhatikan pada kebutuhan serta potensi yang dimiliki baik pada aspek emosional, fisik, spiritual, kreatif, artistik dan intelektual.

Pelajar pancasila bertanggung jawab penuh atas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil, tidak bisa dilihat dari hasil belajarnya saja, namun dapat dilihat dari proses belajarnya. Potensi yang dimiliki peserta didik dapat meningkatkan diri secara menyeluruh. Hasil belajar sangat ketergantungan dengan proses pembelajaran siswa dan cara mengajar guru. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang lebih variatif dan mengubah pembelajaran yang sebelumnya hanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Karena dengan itu, peserta didik akan menjadi siswa yang lebih kreatif dan inovatif.

Pendekatan holistik sangat penting agar peserta didik mampu memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu peristiwa. Dalam hal ini, projek profil pelajar pancasila berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan dari berbagai informasi. Selain itu para peserta didik dapat mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Hamidah.

b. Kontekstual

Pendekatan kontekstual dapat diartikan sebagai alat bantu atau alat penghubung antara guru dan siswa dalam melibatkan materi yang diajar dengan kondisi di dunia nyata. Prinsip kontekstual juga dapat dilihat dari pengalaman pribadi siswa maupun pendidik. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa dalam pengetahuan yang dia miliki dengan penerapan di kehidupan sehari-hari<sup>29</sup>.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga akan memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar. Dalam hal ini, pendekatan kontekstual akan menciptakan suasana yang lebih efektif dan efisien sehingga pengalaman dan pengetahuan menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran berpusat pada peserta didik artinya peserta didik dilatih untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada prinsip ini, peserta didik diharapkan agar bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu tidak menekankan pada keaktifan guru, melainkan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan belajar peserta didik<sup>30</sup>. Pembelajaran berpusat pada peserta didik mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang memiliki

---

<sup>29</sup> Annisa Rizqi Miryani, Arifin Muslim, and Pamujo Pamujo, 'Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4.1 (2020), 22–25 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1522>>.

Rusmini Noh, Endang Purwati, and Nurmaya Papuangan, 'Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Melalui Praktik Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips1 Di Sman 10 Ternate', *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6.1 (2022), 22–29 <<https://doi.org/10.23969/oikos.v6i1.4995>>.

kemampuan untuk memecahkan suatu masalah<sup>31</sup>. Sehingga dimanapun mereka tinggal, peserta didik sudah memiliki karakter dan bekal dalam kegiatan bermasyarakat. Bekal yang dimaksud adalah peserta didik memiliki rasa percaya diri, terlibat aktif dalam bermasyarakat serta memiliki sikap yang baik dan bijak dalam memutuskan suatu masalah.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menciptakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran yang menggunakan prinsip eksploratif, peserta didik diharapkan untuk memiliki keaktifan agar dapat memahami konsep, memiliki kemampuan berkomunikasi dan meningkatkan motivasi<sup>32</sup>. Pembelajaran dapat dimulai dari memahami suatu permasalahan, mengumpulkan data, membangun spekulasi, mengaitkan suatu konsep dengan konsep lainnya, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemui<sup>33</sup>.

Prinsip eksploratif bertujuan agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah. Guru berperan sebagai fasilitator selama kegiatan pembelajaran, guru dapat menampung gagasan-gagasan, argumen-argumen serta ide-ide berbeda yang peserta didik temukan melalui pembelajaran eksploratif.

e. Kebersamaan

Dalam prinsip kebersamaan, seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif atau bersama-sama dengan seluruh warga madrasah. Tujuan dari prinsip kebersamaan adalah agar peserta didik dapat

---

<sup>31</sup> Lilis Sri Jayanti Manulang and others, 'Penggunaan Model Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika', *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6.1 (2023), 25–37 <<https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i1.13474>>.

<sup>32</sup> Agnes Jainef Anggelina Ruitan and others, 'Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Eksploratif Fenomena Lokal Dan Global Mengenai Radiasi Cahaya Matahari Dan Suhu Di Danau Tondano', *Journal on Teacher Education*, 4.4 (2023), 419–30 <<https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.15247>>.

<sup>33</sup> Jeane Rende and Djeli Alvi Tulandi, 'Implementasi Pembelajaran Eksploratif Tentang Konsep Dan Proses Fisika Pada Dinamika Fenomena Alam Danau Tondano', *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3.2 (2022), 107–14 <<https://doi.org/10.53682/charmsains.v3i2.200>>.

melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama dan dapat meningkatkan kekompakan dalam pembelajaran.

f. Keberagaman

Prinsip keberagaman berarti peserta didik diharapkan mampu menghargai perbedaan, inovasi, dan kreatifitas antar sesama.

g. Kemandirian

Dalam prinsip kebersamaan, peserta didik diharapkan mampu memiliki sifat kemandirian dan tidak bergantung dengan orang lain.

h. Kebermanfaatan

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah harus memiliki dampak yang positif bagi peserta didik, warga madrasah serta masyarakat sekitar.

i. Religiusitas

Dalam pelaksanaan atau kegiatan di madrasah, peserta didik diharapkan untuk tetap memiliki jiwa pengabdian yang besar kepada Allah Swt.

## 6. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *“to implement”* yang berarti menerapkan atau mengimplementasikan. Implementasi tidak hanya sekadar aktivitas yang dilakukan secara acak, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara matang dengan tujuan yang jelas dan spesifik. Dengan demikian, implementasi bertujuan untuk mencapai hasil tertentu<sup>34</sup>.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) merupakan elemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penerapan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. P5P2RA merupakan salah satu upaya mencapai tujuan profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk

---

<sup>34</sup> Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018). *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017* (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).

terlibat secara langsung dalam kegiatan yang memperkuat karakter. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting, tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan<sup>35</sup>.

Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing<sup>36</sup>. Dalam hal ini, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui kebijakan yang ditentukan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan tingkat kesiapan.

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menilai keberhasilan proyek tersebut. Setiap tahap ini memainkan peranan penting dalam memastikan bahwa tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dapat tercapai dengan baik.

a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap ini memiliki lima alur kegiatan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya yaitu:

1) Membentuk tim fasilitator

Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut. Pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah anggota tim fasilitator dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun banyak nyajumlah tim fasilitator dapat dilihat dari:

- a) Banyaknya peserta didik di satuan pendidikan.
- b) Banyak tema yang dipilih dalam satuan tahun ajar.

---

<sup>35</sup> Amelia, Khoirunnisa, and Putri.

<sup>36</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

- c) Jumlah jam mengajar peserta didik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila.
- d) Pertimbangan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

## 2) Mengidentifikasi Tingkat kesiapan satuan Pendidikan

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek (project based learning). Pembelajaran berbasis projek merupakan pendekatan yang dinamis di dalam kelas, di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan yang ada di dunia nyata. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari<sup>37</sup>.

Pembelajaran berbasis projek tidak sekadar melibatkan pembuatan produk atau karya, melainkan juga mencakup serangkaian aktivitas yang berfokus pada permasalahan yang relevan dengan konteks. Oleh karena itu, jenis pembelajaran berbasis projek umumnya melibatkan berbagai kegiatan yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan<sup>38</sup>.

Terdapat tiga tahap kesiapan satuan pendidikan, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan.

**Tabel 1 Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan**

Tahap awal	1. Satuan pendidikan belum memiliki system dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek.
------------	---

<sup>37</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

<sup>38</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Konsep pembelajaran proyek baru diketahui pendidik</li> <li>3. Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar)</li> </ol>
Tahap berkembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek.</li> <li>2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami pendidik.</li> <li>3. Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek.</li> </ol>
Tahap lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan</li> <li>2. Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik</li> <li>3. Satuan pendidikan sudah menjalani kerjasama dengan pihak mitra luarsatuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.</li> </ol>

Sumber: Kemendikbudristek, 2022

### 3) Menentukan Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menetapkan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus pengembangan pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Pemilihan dimensi ini dapat disesuaikan dengan visi dan misi

satuan pendidikan atau program yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran tersebut<sup>39</sup>.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. P5 berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. P5 harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, P5 terdiri dari enam dimensi, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.

Selain mengamalkan ke enam dimensi tersebut, peserta didik juga diharapkan dapat menganut 10 prinsip moderasi beragama, yaitu 1) Berkeadaban (ta'addud), 2) Keteladanan (qudwah), 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), 4) Mengambil jalan tengah (tawassuṭ), 5) Berimbang (tawāzun), 6) Lurus dan tegas (I'tidāl), 7) Kesetaraan (musāwah), 8) Musyawarah (syūra), 9) Toleransi (tasāmuḥ), 10) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).

Sedangkan untuk tema dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan antara lain: 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan, dan 8) Kebekerjaan. Setiap tahunnya, tema

---

<sup>39</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

proyek dapat diulang jika masih relevan, atau diganti dengan tema lain untuk mengeksplorasi seluruh tema yang ada<sup>40</sup>.

Jumlah jam pada perancangan alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas telah ditentukan oleh Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022.

**Tabel 2 Alokasi Proyek**

Tingkat Pendidikan	Alokasi Jam Proyek Profil Per Tahun
SD/MI kelas I-V	252 JP
SD/MI kelas VI	224 JP
SMP/MTs kelas VII-VIII	360 JP
SMP/MTs kelas IX	320 JP
SMA/MA kelas X	486 JP
SMA/MA kelas XI	216 JP
SMA/MA kelas XII	192JP
SMK kelas X	288 JP
SMK kelas XI	144 JP
SMK kelas XII	36 JP
SMK kelas XII* (Program 4 tahun)	144 JP
SMK kelas XIII* (Program 4 tahun)	0

Sumber: Kemendikbudristek, 2022

Menyusun alokasi waktu kegiatan proyek merupakan suatu langkah penting karena waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditentukan berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan lingkungan tempat proyek dilaksanakan yang terdapat beberapa pilihan waktu pelaksanaan proyek yang dapat dipertimbangkan.

<sup>40</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

#### 4) Menyusun Modul Projek

Modul projek berisi terkait tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk melaksanakan projek. Pendidik memiliki kebebasan dalam membuat, memilih, dan memodifikasi modul projek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Modul ini dapat diperkaya dengan deskripsi singkat projek profil, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, alat, bahan, serta media belajar yang diperlukan, serta referensi pendukung<sup>41</sup>.

#### 5) Merancang strategi pelaporan hasil projek

Strategi untuk mengolah dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang oleh tim fasilitator. Pelaporan proyek ini berbeda dari pelaporan yang dilakukan selama kegiatan intrakurikuler<sup>42</sup>.

#### b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendidik bersama tim fasilitator berkolaborasi untuk merancang alur kegiatan proyek untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mencakup berbagai aktivitas yang telah disepakati bersama<sup>43</sup>.

Pelaksanaan proyek dimulai dengan tahap pengenalan, di mana fasilitator melakukan sosialisasi tentang proyek kepada peserta didik. Pada tahap ini, fasilitator juga melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Setelah itu, tim fasilitator memberikan dorongan kepada siswa agar menggali permasalahan dilingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan, kemudian merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Kemudian melakukan tindak

---

<sup>41</sup> Direktorat KSKK.

<sup>42</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

<sup>43</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

lanjut dengan menyusun langkah strategis<sup>44</sup>.

c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Evaluasi tidak hanya menilai hasil pembelajaran peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil pelajar pancasila. Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan kesiapan satuan pendidikan serta dukungan dari lingkungan sekitar dalam menjalankan proyek profil tersebut. Dengan melakukan evaluasi, diharapkan pelaksanaan p5 dapat berjalan dengan maksimal dan mengalami peningkatan di masa mendatang<sup>45</sup>. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi proyek profil pelajar pancasila yaitu:

1) Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen

Mengoleksi dapat dengan melakukan dokumentasi dalam bentuk jurnal pendidik dan menyusun portofolio, pendidik dapat memantau perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek tersebut. Kemudian Tim fasilitator dapat mengelola asesmen dengan merancang berbagai strategi yang bervariasi.

2) Pengolahan Hasil Asesmen

Setelah melakukan asesmen, pendidik akan melanjutkan dengan menyusun rapor untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rapor ini bersifat informatif dan bertujuan untuk menyampaikan perkembangan peserta didik, tanpa membebani pendidik dalam proses penyusunannya<sup>46</sup>. Penilaian dalam evaluasi, tidak ada penilaian angka, melainkan penilaian berbentuk deskripsi.

---

<sup>44</sup> Nurindah Adelia and Ainur Rosyid, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16.1 (2024), 43–46 <<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>>.

<sup>45</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

<sup>46</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

## B. Penelitian Terkait

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya memberikan manfaat bagi penelitian, antara lain dapat membantu menguraikan dan mempertimbangkan variabel penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai, dan dapat membandingkannya dengan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan baru untuk mendukung penelitian saat ini. Penelitian yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Peserta Didik Kelas IV di MI Darul Hikmah Bantarsoka" tidak ditemukan oleh peneliti terkait kesamaannya setelah mencari jurnal dan sumber lain.

1. Skripsi karya Desi, S. (2023)

Penelitian dengan judul *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung"* menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung telah mendapatkan tanggapan yang baik dari orang tua dan guru. Dengan melibatkan orang tua dalam proyek daur ulang, mereka membantu peserta didik belajar dengan lebih baik selama proyek dan mendorong kreativitas peserta didik.

Terdapat persamaan dari skripsi karya Desi, S dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada pendekatan dan jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Selain persamaan, tentunya terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian yang mana skripsi tersebut berfokus pada perencanaan p5, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada implementasi P5P2RA. Selain fokus penelitian, lokasi penelitian juga berbeda. Skripsi Desi, S. berlokasi di Kedamaian Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di Bantarsoka, Purwokerto Barat.

2. Jurnal karya Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita (2023)

Penelitian dengan judul *"Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik"* menunjukkan bahwa 1) Persiapan untuk menerapkan P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa pada tahap berkembang, 2) Lebih

dari 50% guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dan 3) Peserta didik juga telah memperoleh pemahaman tentang pembelajaran berbasis proyek., dan 4) Sekolah juga memiliki mitra yang terlibat dalam kegiatan proyek.

Terdapat persamaan dari jurnal Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada pendekatan dan jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Selain persamaan, tentunya terdapat perbedaan pada objek penelitian yang mana objek jurnal tersebut adalah siswa Sekolah Menengah Pertama, sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### 3. Skripsi karya Paramita Aisyah Salsabila Putri (2023)

Penelitian dengan judul *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dari cerita sejarah damar kurung yang diperkenalkan oleh guru.

Terdapat persamaan dari skripsi karya Paramita Aisyah Salsabila Putri dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada subjek penelitian sama-sama siswa kelas IV. Selain persamaan, tentunya terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian yang mana skripsi tersebut berfokus pada pembentukan karakter budaya, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada penguatan karakter peserta didik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti bersifat kualitatif yaitu studi lapangan dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi benda alam (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>47</sup>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menyelidiki dan menelusuri peristiwa dan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Pada penelitian kualitatif deskriptif yang penulis jalankan ini sebagai upaya mendalami serta menelusuri suatu peristiwa maupun perkara tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka.

#### B. Tempat dan waktu penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No 7 Bantarsoka Purwokerto Barat, Kab. Banyumas. Peneliti tertarik meneliti lokasi ini karena ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yaitu :

- 1) Mempunyai beberapa proyek yang menarik untuk menguatkan karakter peserta didik diantaranya yaitu gaya hidup berkelanjutan, bercocok tanam dan pameran.
- 2) Memiliki peserta didik yang berkekrativitas tinggi

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

- 3) Belum adanya penelitian terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam menguatkan karakter peserta didik kelas IV di sekolah tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 Mei s/d 7 Juli 2024

## C. Obyek dan Subyek Penelitian

### 1. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka.

### 2. Subyek Penelitian

#### a. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka

Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka bertanggung jawab penuh atas semua operasi sekolah. Selain itu, melalui kepala sekolah, peneliti dapat menggali informasi tentang apa pun, mulai dari sejarah dan latar belakang MI, persiapan para guru dalam kegiatan P5P2RA di madrasah, faktor penghambat beserta solusinya, pelaksanaan dan evaluasi P5P2RA.

#### b. Guru Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka

Peran guru kelas sangat penting bagi peneliti, terutama untuk memperoleh data penelitian. Dengan bantuan guru kelas, peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana guru mengajar, apakah sesuai dengan persyaratan, perencanaan dan pelaksanaan, dan kegiatan penilaian dan evaluasi P5P2RA.

#### c. Wakil Bidang Kurikulum

Peneliti dapat menggali segala informasi terkait kurikulum yang ada di sekolah melalui wakil bidang kurikulum. Melalui wakil bidang kurikulum peneliti dapat menggali lebih dalam P5P2RA yang telah diterapkan di sekolah.

#### d. Peserta didik kelas IV Mi Darul Hikmah Bantarsoka

Melalui peserta didik kelas IV, peneliti dapat menggali informasi secara langsung karena peserta didik kelas IV terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan awal penelitian adalah mencari data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Peneliti memerlukan informasi dan data yang akurat tentang kondisi lapangan. Peneliti menggunakan teknik-teknik berikut untuk mengumpulkan data.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang terjadi pada objek yang sedang diteliti. Terdapat dua jenis observasi yang umum digunakan, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan melibatkan peneliti yang tidak hanya mengamati, tetapi juga aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang menjadi subjek observasi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Sedangkan observasi non partisipan merupakan metode observasi di mana observer tidak terlibat dalam peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan mengamati bagaimana pembelajaran dilakukan. Peneliti juga mencatat informasi tentang karakter siswa kelas IV di MI Darul Hikmah Bantarsoka<sup>48</sup>.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode sistematis untuk mendapatkan informasi melalui pernyataan lisan tentang suatu objek atau peristiwa masa lalu, saat ini, dan masa depan<sup>49</sup>. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan tanpa panduan dan pembicaraan berlangsung secara spontan. Sedangkan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.145.

<sup>49</sup> Ida Bagus Gde Pujaastawa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 4 (2016).

wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber<sup>50</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur bersama Ibu Wali kelas IV tentang program P5P2RA dalam penguatan karakter peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang artinya tertulis. Dalam metode dokumentasi, peneliti dapat meneliti dokumen tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, dan sebagainya<sup>51</sup>.

## E. Teknik analisis data

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyaring, merangkum, dan memilih informasi yang paling penting dan relevan, sambil membuang informasi yang tidak diperlukan<sup>52</sup>. Proses ini melibatkan pemikiran yang kompleks dan membutuhkan kecerdasan, wawasan, serta pemahaman yang mendalam. Selama tahap mereduksi data, peneliti sering kali perlu berbicara dengan teman atau pakar lainnya untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman mereka. Diskusi ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan diri pada informasi yang penting untuk penemuan mereka dan berkontribusi pada pengembangan teori yang signifikan<sup>53</sup>.

### 2. Data Display (Penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data, juga dikenal sebagai data display. Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk grafik, bagan, dan lain-lain. Menampilkan data dapat membuat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan pekerjaan dengan tepat. Data dapat berupa jaringan, matriks, grafik, teks naratif atau bagan<sup>54</sup>.

### 3. Verifikasi (Kesimpulan Data)

Kesimpulan data merupakan proses yang bertujuan untuk menjawab

<sup>50</sup> R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

<sup>51</sup> *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, n.d.), [https://books.google.co.id/books?id=TP\\_ADwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ)

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.337.

<sup>53</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

<sup>54</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian dan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan terpercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan seringkali mencerminkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi. Kesimpulan ini dapat berupa beberapa bentuk, seperti deskripsi atau gambaran yang memberikan kejelasan tentang objek yang sebelumnya belum jelas, atau menjelaskan hubungan sebab-akibat dan interaksi yang ditemukan selama penelitian. Selain itu, kesimpulan juga dapat mencakup pengembangan hipotesis atau teori baru yang memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti<sup>55</sup>.



---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka**

MI Darul Hikmah Bantarsoka telah menerapkan Kurikulum Merdeka dimana dalam kurikulum merdeka terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas 4, MI Darul Hikmah baru melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 karena MI dibawah naungan Kemenag dan tidak pasti panduannya sehingga baru dipraktekan. Narasumber mendefinisikan P5P2RA sebagai sebuah proyek yang dapat menguatkan karakter peserta didik. Dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dan menanamkan nilai Keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

##### **1. Tahap perencanaan P5P2RA**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan sesi dalam pembelajaran. Tujuan dengan dilaksanakannya tahap perencanaan adalah agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal dan dapat berjalan dengan lancar. MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan P5P2RA akan ditemui beberapa tahapan yang berbeda dengan yang tertera pada buku panduan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya lebih mengembangkan potensi dan minat belajar pada peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing tanpa merasa terbebani oleh peraturan akademik yang terlalu tinggi.

Dalam kurikulum ini, guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka terdapat projek yang diperuntukkan untuk menguatkan pencapaian dalam profil pelajar pancasila yang dikembangkan oleh pemerintah dengan tema-tema tertentu. Berikut kutipan wawancara dengan Ngatoah selaku Ibu Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka yang mengatakan bahwa :

“Pada kurikulum merdeka kita dibebaskan untuk mengelola madrasah dalam pembelajaran, namun dalam sarana prasarana masih belum lengkap karena dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya. Pada dasarnya kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 tidak jauh berbeda, dan kita sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, sehingga kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah Bantarsoka sudah berjalan dengan baik. Terkait P5P2RA juga sudah terlaksana dengan baik meskipun baru diterapkan di semester 2 tahun ajaran 2023/2024<sup>56</sup>.”

Menurut hasil observasi dan penelitian, MI Darul Hikmah Bantarsoka melakukan beberapa tahapan perencanaan untuk mempersiapkan pelaksanaan P5P2RA. Berikut tahap-tahap dalam perencanaan p5P2RA :

a. Membentuk tim fasilitator

Tim fasilitator adalah tim yang membentuk, menyusun serta mengorganisir P5P2RA yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Tim fasilitator terdiri dari 3 wali kelas dan salah satunya wakil bidang kurikulum, yaitu Lilies Setyalina, Darmini, dan Teguh Suseno. Berdasarkan wawancara dengan Lilies Setyalina, selaku wali kelas 4 mengatakan bahwa:

“Tim fasilitator dibentuk untuk mendukung kegiatan P5P2RA, kalau untuk kelas 4 tim fasilitator juga terdiri dari wali kelas 4 karena untuk mensinkronkan kegiatan-kegiatan P5P2RA selama 1 semester supaya dapat dilaksanakan dengan baik. Jika tim fasilitator belum bisa dibentuk, otomatis dikembalikan kepada pengampunya<sup>57</sup>.”

Hasil wawancara peneliti dengan Lilies Setyalina dapat disimpulkan bahwa untuk tim fasilitator kelas 4 yaitu terdiri dari guru wali kelas 4 sendiri. Tim fasilitator berfungsi untuk mensinkronkan langkah-langkah kegiatan pada pelaksanaan P5P2RA agar berjalan dengan baik dan

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

mencapai tujuan yang sama secara maksimal.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Untuk mendapatkan data mengenai tingkat kesiapan satuan pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka, Ngatoah mengatakan bahwa:

“Untuk kurikulum baru jelas membutuhkan pemahaman dari narasumber yang sudah terlatih, kita pun harus tetap ada pelatihan dan guru-guru sudah melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan p5p2ra, namun belum semua guru sudah memahami betul p5p2ra kegiatannya seperti apa<sup>58</sup>.”

Sejalan dengan hasil wawancara Ngatoah, Lilies Setyalina selaku wali kelas 4 juga mengatakan hal yang serupa dalam wawancaranya, yaitu:

“Para guru mengikuti pelatihan p5p2ra dari narasumber yang sudah terlatih. Guru yang mengikuti pelatihan dikhususkan untuk guru kelas 1 dan 4 karena kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas 1 dan 4. Pelatihan diadakan untuk guru se KKG kec purwokerto barat, narasumbernya dari rekan guru kkm MI Pageraji<sup>59</sup>.”

Dari hasil wawancara Ngatoah dan Setyalina, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak semua guru telah sepenuhnya memahami konsep p5p2ra. Para guru telah mengikuti pelatihan mengenai p5p2ra dari narasumber yang sudah terlatih dan berpengalaman. Pelatihan diadakan agar para guru dapat memahami dengan lebih baik bagaimana sistematis p5p2ra dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Para guru mengikuti Workshop guru se Kelompok Kerja Guru kecamatan Purwokerto Barat tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yang di dalamnya ada P5P2RA.

c. Menentukan tema dan topik

Tahap selanjutnya adalah menentukan tema, tema tersebut dikemas dalam bentuk materi pembelajaran untuk pelaksanaan P5P2RA. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teguh Suseno selaku wakil bidang

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

kurikulum, menyampaikan bahwa :

“Sebelum menentukan tema, kami berunding terlebih dahulu bersama wali kelas 1&4 untuk menentukan tema, dan yang paling pas adalah gaya hidup berkelanjutan karena harapannya dapat mengurangi sampah di lingkungan sebetulnya. Jadi kami mengambil tema itu, yang paling pas juga<sup>60</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Teguh Suseno selaku wakil bidang kurikulum, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan tema dibentuk dengan cara bermusyawarah bersama wali kelas 1&4 dan juga kepala sekolah. Tema gaya hidup berkelanjutan dipilih karena sejalan dengan tujuan P5P2RA yaitu dapat mengurangi sampah di lingkungan sekitar. Berbeda dengan hasil wawancara bersama Teguh Suseno, Lilies Setyalina selaku wali kelas 4 mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Tema & topik sudah ditentukan dari sekolah, dari Ibu kepala madrasah menginginkan tema yang diusung yaitu gaya hidup berkelanjutan baik kelas 1 maupun kelas 4. Tema bisa kita diskusikan dari masing-masing tim fasilitator. Dalam satu tahun minimal 2 tema, namun yang baru kamu laksanakan hanya 1 tema karena dalam menerapkan P5P2RA sendiri kami baru memulai di semester 2<sup>61</sup>.”

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina bahwa tema sudah ditentukan oleh Ibu Kepala Madrasah, sedangkan tema yang diusung adalah Gaya Hidup Berkelanjutan. Di tahun ajaran 2023/2024 sekolah baru menerapkan 1 tema. Hal tersebut juga disampaikan oleh Teguh Suseno selaku wakil bidang kurikulum yaitu:

“Penerapan P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka masih kategori awal, baru berjalan tahun ini artinya kami masih terus belajar, dengan mengambil tema gaya hidup berkelanjutan maka kami para pengajar harus aktif menggerakkan siswa supaya mengerti pentingnya lingkungan sekitar<sup>62</sup>.”

Dari hasil wawancara dengan Teguh suseno, peneliti menyimpulkan bahwa P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka masih tahap awal, dan dilaksanakan pada semester 2. Selain itu, tujuan dari tema Gaya Hidup berkelanjutan dijelaskan oleh Lilies Setyalina selaku Wali kelas 4 yaitu:

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

Tujuan dari tema gaya hidup berkelanjutan adalah untuk menumbuhkan sikap peduli kepada lingkungan, yaitu tidak hanya membuang sampah pada tempatnya, tetapi agar dapat memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berharga, jadi lingkungan tetap terjaga. Selain itu bertujuan untuk membudayakan disiplin, tidak hanya untuk pelajaran saja, harapan kita mereka dapat membiasakan perilaku peduli lingkungan di rumah<sup>63</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Lilies Setyalina dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berkelanjutan bertujuan agar peserta didik dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, tidak hanya sekedar membuang sampah pada tempatnya, tetapi dapat mengolah sampah menjadi barang yang berharga. Gaya hidup berkelanjutan juga bertujuan agar peserta didik memiliki sikap disiplin di sekolah maupun di rumah.

d. Menyusun modul ajar

Setelah menentukan tema & topik, tahap selanjutnya adalah menyusun modul ajar. Modul ajar berisi terkait langkah, tujuan, penilaian, dan media pembelajaran yang diperlukan dalam melaksanakan P5P2RA. Modul ajar disusun oleh tim fasilitator MI Darul Hikmah Bantarsoka. Berikut hasil wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas 4 sebagai berikut:

“Untuk membuat modul ajar pada dasarnya sama seperti membuat RPP, namun disini lebih detail pada langkah-langkah kegiatan. Karena modul ajar yang dipakai untuk P5 adalah untuk satu semester. Penyusunan modul ajar dibuat oleh tim fasilitator kelas 4 karena perlu mensinkronkan kegiatan-kegiatan selama satu semester supaya bisa dijalankan. Tapi kalau tim belum bisa dibentuk, otomatis dikembalikan kepada pengampunya yaitu dinas kurikulum merdeka<sup>64</sup>.”

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Lilies Setyalina terkait modul ajar bahwa, pembuatan modul ajar disusun oleh tim fasilitator kelas 4. Modul ajar sama seperti RPP, namun modul ajar lebih detail terkait langkah-langkah kegiatan dibanding dengan RPP. Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ngatoah mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

“Untuk modul ajar dari masing-masing wali kelas harus saling bekerja sama dan saling koordinasi, agar pelaksanaannya dapat efektif, efisien, serta waktu dan pendanaan juga bisa didiskusikan bersama-sama seperti apa<sup>65</sup>.”

Dari hasil wawancara dengan Ngatoah, peneliti menyimpulkan bahwa proses penyusunan modul ajar dilakukan secara kolaboratif antara wali kelas 1 dan 4. Dalam proses ini, para wali kelas saling berkoordinasi untuk memastikan bahwa modul ajar yang disusun dapat diterapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, para guru juga mendiskusikan beberapa aspek terkait alokasi waktu dan pendanaan yang diperlukan, agar seluruh tahapan pelaksanaan modul ajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data temuan penelitian lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari tahap perencanaan P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka Tahun Ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan P5P2RA diawali dengan membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator terbagi beberapa jenjang yaitu tim fasilitator kelas 1 dan tim fasilitator kelas 4, tim fasilitator kelas 4 terdiri dari 3 wali kelas 4 dan 1 wakil bidang kurikulum, sedangkan tim fasilitator kelas 1 terdiri dari 3 wali kelas 1 dan wakil bidang kurikulum. Setelah membentuk tim fasilitator, para guru melakukan pelatihan kurikulum merdeka & P5P2RA dari narasumber yang terpercaya. Kemudian langkah terakhir adalah menentukan tema dan topik. Tema sudah ditentukan dari Ibu Kepala Madrasah, sedangkan topik ditentukan oleh tim fasilitator. Tema yang diusung adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, sedangkan topik yang digunakan adalah Daur Ulang.

Sekolah juga menyusun modul ajar sendiri, modul ajar disusun oleh tim fasilitator masing-masing jenjang. Modul ajar lebih detail terkait langkah-langkah kegiatan P5P2RA. Modul ajar disusun secara bersama-sama karena untuk kegiatan satu semester harus disinkronkan agar dapat berjalan lancar dan capaian pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

## 2. Tahap pelaksanaan P5P2RA

Pelaksanaan P5P2RA dalam Kurikulum merdeka di MI Darul Hikmah Bantarsoka berjalan sejak Januari 2024. Pelaksanaan P5P2RA pada kelas 4 di MI Darul Hikmah Bantarsoka menggunakan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Dalam tema tersebut terdapat beberapa projek yang telah dilaksanakan yaitu 1) Daur ulang plastik, membuat bunga dari bekas inaco jelly, membuat celengan dari botol bekas, dan membuat pot bunga dari botol bekas galon. 2) Hijau bumiku, menanam dan meremajakan tanaman di halaman sekolah. 3) Mengenal lingkungan bersih dan tidak bersih, melaksanakan kegiatan outing class ke Maskemambang untuk mempelajari lingkungan bersih dan kotor yang ada di sekitar serta mengundang narasumber dari Cilongok untuk belajar cara pengelolaan sampah.

Adapun target pencapaian projek tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dimensi profil pelajar pancasila yaitu dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong dan kreatif. Selain itu dimensi profil pelajar rahmatan lil alamin yang dikembangkan yaitu berkeadaban (ta'addud), keteladanan (qudwah), musyawarah (syura) serta dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar). Berikut hasil wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas IV:

“Untuk pelaksanaan P5P2RA karena kita masih awal, jadi kita baru melaksanakan di semester 2. Sebenarnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, namun karena beberapa hal, kurikulum Merdeka belum terlaksana dengan sempurna sehingga kami melaksanakan P5P2RA baru dilaksanakan di semester 2 itupun baru 1 tema yaitu Gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan P5P2RA sudah sesuai dengan modul ajar yang kami buat dan sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun kadang ada hal-hal yang mungkin tertinggal. Pada topik daur ulang sampah plastik dimulai dari projek ringan seperti membandingkan lingkungan bersih dan tidak bersih, memilah sampah yang bisa didaur ulang dan membuat bunga dari inaco jelly. Untuk daur ulang plastik, kita ,membuat bunga dari bekas inaco jelly, membuat daun dari kresek, dan membuat batangnya dengan kawat atau lidi. Awalnya akan ada kunjungan ke TPA tempat pembuangan akhir (pemisahan sampah dan jenis sampah) namun kita kekurangan waktu dan tempat yang kurang kondusif jadi belum terlaksana dan kita ganti dengan video pembelajaran. Kemudian sesuai modul pembelajaran, kami akan mengadakan Gebyar P5P2RA di akhir semester setelah kegiatan PAT. Dalam kegiatan Gebyar P5P2RA akan ditampilkan hasil projek selama 1 semester yang sudah dibuat oleh peserta didik dan ditunjukkan kepada warga sekolah maupun

orang tua<sup>66</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5P2RA seharusnya dilaksanakan di awal tahun pembelajaran. Namun, karena beberapa kendala dan faktor pelaksanaan P5P2RA dapat dilaksanakan pada semester kedua. Meskipun ada keterlambatan dalam pelaksanaan, P5P2RA dapat dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, dan topik yang dipilih adalah topik daur ulang. Topik ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar memanfaatkan sisa-sisa sampah yang dapat menghasilkan daya jual. Pada akhir semester, MI Darul Hikmah Bantarsoka menyelenggarakan Gebyar P5P2RA untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat peserta didik selama 1 semester kepada warga sekolah serta wali murid, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya daur ulang di lingkungan sekitar. Dari proyek tersebut membuktikan bahwa P5P2RA dapat menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yaitu :

a. Melaksanakan pembelajaran P5P2RA 7 jam dalam seminggu

Pada kegiatan pelaksanaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas 4, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya sesuai modul ajar yang sudah dibuat oleh tim fasilitator, meskipun modul ajar yang dibuat belum sempurna. Ketika ada kegiatan yang kurang pas tidak kita laksanakan, kita rubah dan ambil inisiatif lain yang ruang lingkupnya masih sama dengan gaya hidup berkelanjutan. Misalnya Ketika hari pertama pengenalan P5P2RA, kita melaksanakan pembelajaran di ruang kelas dengan menampilkan video pembelajaran tentang lingkungan bersih dan lingkungan kotor yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Karena masih Tingkat MI, jadi materinya masih ringan. Setelah menonton video pembelajaran, siswa diberi tugas untuk menggambar lingkungan bersih dan lingkungan kotor. Kalo anak yang kreatif, waktu 2 jam itu kurang, berbeda dengan anak yang kurang antusias, dalam 2 jam hasilnya belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran P5P2RA dilakukan selama 7 jam dalam seminggu. Pembelajaran P5P2RA dilaksanakan di hari Rabu selama 2 jam, hari Kamis selama 2 jam, dan hari Sabtu 3 jam<sup>67</sup>.”

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menampilkan video pembelajaran tentang lingkungan bersih dan lingkungan kotor. Tujuan menampilkan video pembelajaran adalah agar peserta didik mampu memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran P5P2RA dilaksanakan selama 7 jam dalam seminggu. Pembelajaran P5P2RA dijadwalkan di hari Rabu selama 2 jam, Kamis selama 2 jam dan Sabtu selama 3 jam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Setyalina, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran P5P2RA dilakukan dengan suasana yang tertib. Peserta didik mengamati video pembelajaran dengan seksama. Setelah itu, peserta didik diberikan tugas menggambar lingkungan bersih dan tidak bersih. Dalam kegiatan menggambar, para peserta didik menunjukkan kemampuan menggambar yang baik dan rapi. Peserta didik dapat mencerminkan pemahaman mereka mengenai topik yang telah dipelajari. Namun, di kelas 4B, lebih banyak peserta didik yang belum terlalu kreatif, sehingga dalam waktu kurang dari 2 jam, tugas menggambar sudah selesai. Terdapat juga beberapa anak yang sangat kreatif sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Persiapan sumber belajar

Pada persiapan sumber belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas 4, mengatakan bahwa:

“Sumber belajar kita yang utama itu lingkungan sekitar sekolah, dan media yang diperlukan dalam bahan ajar atau modul ajar. Kalo dari kementerian tidak ada sumber belajar, kita buat sendiri. Paling hanya Keputusan menteri bahwa kita harus menentukan sendiri temanya, milih yang mana dan menyesuaikan dengan elemen atau capaian pembelajarannya<sup>68</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas 4, dapat disimpulkan bahwa untuk sumber belajar yang

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024

dipersiapkan adalah lingkungan sekitar sekolah, media yang diperlukan dalam pembelajaran dan modul ajar. Sumber belajar dibuat sendiri oleh tim fasilitator kelas 4, dan dari kementerian membebaskan memilih tema.

c. Mengerjakan projek

Dalam langkah pengerjaan projek, terdapat beberapa projek yang sudah dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka diantaranya yaitu:

1) Membandingkan lingkungan bersih dan kotor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina, selaku wali kelas 4 mengatakan bahwa:

“Untuk topik daur ulang dimulai dari projek yang ringan yaitu membandingkan lingkungan bersih dan kotor. Langkah-langkah kegiatan berupa menampilkan video pembelajaran contoh lingkungan bersih dan kotor di ruang kelas sesuai kelas masing-masing. Dengan menampilkan video pembelajaran terkait contoh lingkungan bersih dan kotor, guru berharap siswa dapat membandingkan lingkungan bersih dan kotor serta dapat memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih<sup>69</sup>.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa projek diawali dengan projek yang ringan, yaitu menampilkan video pembelajaran terkait contoh lingkungan bersih dan kotor. Projek tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitar.

2) Berkunjung ke Taman Apung Mas Kemambang

Taman Apung Mas Kemambang merupakan obyek wisata yang terletak di kota Purwokerto, Jawa Tengah. Taman Apung Mas Kemambang merupakan taman cantik yang dapat dikunjungi untuk bersantai dan dilengkapi dengan taman bermain seperti perosotan, ayunan dan jungkat-jungkit. Berkunjung ke mas kemambang bertujuan sebagai pengenalan lingkungan bersih dan pengelolaan sampah.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.



**Gambar 1 Peserta didik kelas 1 & 4 berkunjung ke taman mas kemambang**

### 3) Membuat bunga dari bekas inaco jelly

Membuat bunga dari bekas inaco jelly merupakan salah satu upaya memanfaatkan sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada tanggal 1 Juni 2024, kegiatan menanam dan meremajakan tanaman dilakukan pada hari Sabtu selama 3 jam pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kelas 4. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas 4 sebagai berikut :

“Pembuatan bunga dari inaco jelly ini menarik sekali, bahan-bahannya mudah didapat, kami menggunakan barang bekas dari inaco jelly untuk bagian bunga, kemudian menggunakan kresek untuk bagian daun, cotton bud untuk pucuk bunga, dan lidi atau kawat untuk tangkai bunga. Untuk bahan-bahan tersebut sekolah sudah menyiapkan, jadi peserta didik hanya membawa gunting, lilin dan isi lem tembak. Kemudian peserta didik bisa langsung praktek pembuatan bunga dari bekas inaco jelly<sup>70</sup>.”

MI Darul Hikmah Bantarsoka juga mengundang beberapa narasumber dari Cilongok untuk praktek langsung pembuatan bunga dari bekas inaco jelly. Berdasarkan hasil wawancara dengan Teguh Suseno, selaku wakil bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Kami mengundang narasumber spesialis barang bekas plastik dari Cilongok sebagai motivasi juga. Kami mengundang 2 sampai 3 orang. Narasumber mempraktekan langsung di depan

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

siswa untuk pembuatan bunga dari bekas inaco jelly, dan dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas<sup>71</sup>.”

Sejalan dengan Teguh Suseno, Arya peserta didik kelas empat B mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“kita waktu itu buat kerajinan bunga dari inaco jelly dibantu sama narasumber dari Cilongok, kita mengerjakan projek dengan semangat karena menyenangkan bisa membuat kerajinan dari barang bekas:

Kemudian Langkah-langkah untuk membuat bunga dari inaco jelly adalah sebagai berikut :

- a) Guru membagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik.
- b) Siapkan bahan-bahan yang telah disiapkan dari sekolah.
- c) Gunting bagian atas inaco jelly dari atas ke bawah sekitar ½ cm, gunting membentuk rumbai-rumbai.



**Gambar 2 Peserta didik menggunting bagian atas inaco jelly**

- d) Lubangi bagian bawah inaco jelly dengan pulpen atau solder, lubang berukuran sedang atau sekitar ½ cm.
- e) Kemudian masukan cotton bud yang sudah disambung dengan lidi kedalam lubang yang telah dilubangi.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal Mei 2024.



**Gambar 3 Peserta didik memasukan cottonbud kedalam lubang yang telah dilubangi**

- f) Membuat bentuk daun dari kresek berwarna hijau.
- g) Tempelkan daun ke batang yang sudah dibentuk seperti tangkai bunga.



**Gambar 4 Peserta didik menempelkan daun ke batang yang sudah dibentuk tangkai bunga**

- h) Kemudian setelah selesai, bunga sudah jadi dan dapat ditaruh di vas bunga kemudian dipajang.



**Gambar 5 Peserta didik berfoto bersama Narasumber dan menunjukkan hasil karya**

4) Menanam dan meremajakan tanaman di halaman sekolah

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada tanggal 7 Juni 2024, kegiatan menanam dan meremajakan tanaman dilakukan pada hari Sabtu selama 3 jam pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kelas 1 dan kelas 4. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas 4 sebagai berikut:

“Kami melaksanakan penanaman dan peremajaan tanaman di sekolah agar siswa dapat memiliki kecintaan terhadap tanaman di sekitar. Kami memilih pohon tomat dalam projek ini. Dan untuk pelaksanaannya bersamaan dengan siswa kelas 1 yang didampingi oleh masing-masing wali kelas<sup>72</sup>.”

Berikut langkah-langkah menanam dan meremajakan tanaman:

- a) Peserta didik dibagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 anak.
- b) Setiap kelompok mendapat 1 polybag yang dibagikan guru

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.



**Gambar 6 peserta didik dibagikan polybag**

- c) Setelah mendapat polybag, Langkah selanjutnya adalah mengisi polybag dengan tanah yang sudah dicampur pupuk se



**Gambar 7 Peserta didik mengisi polybag dengan tanah**

- d) Setiap kelompok mendapat 1 bibit tanaman tomat yang dibagikan oleh guru.



**Gambar 8 Peserta didik dibagikan 1 bibit tomat oleh wali kelas**

- e) Langkah selanjutnya yaitu memindahkan bibit tomat kedalam polybag yang sudah berisi tanah



**Gambar 9 Memindahkan bibit tomat kedalam polybag**

- f) Tanaman diletakkan di halaman sekolah



**Gambar 10 Dokumentasi kelas 4B**

Penulis juga mengamati dalam pelaksanaan kegiatan meremajakan tanaman di lapangan. Kegiatan meremajakan tanaman dibimbing langsung oleh wali kelas 1 dan 4. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan lancar, jenis tanaman yang ditanam adalah tomat. Selama proses kegiatan, terlihat bahwa para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan meremajakan tanaman. Karakter yang terlihat dari kegiatan meremajakan tanaman adalah peduli lingkungan dan peduli sosial. Karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan meremajakan lingkungan. Sedangkan karakter peduli sosial terlihat dari peserta didik saling bekerja sama dalam penanaman sayur tomat.

### **3. Tahap evaluasi P5P2RA**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya memerlukan evaluasi sebagai tahap akhir dari pelaksanaan P5P2RA. Mi Darul Hikmah mengadakan Gebyar P5P2RA atau pentas seni yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas 1 & 4. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur dalam mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami pada saat pelaksanaan program.

Berdasarkan wawancara dengan Lilies Setyalina mengenai evaluasi

implementasi P5P2RA, mengatakan bahwa:

“Evaluasi p5p2ra yang disampaikan oleh kemenag tidak ada penilaian keterampilan atau tertulis, hanya ada penilaian sikap berbentuk deskripsi. Seperti membuat RPP pada umumnya. Penilaian sikap kami laksanakan pada kegiatan sehari-hari peserta didik. Bahkan ada rapornya, untuk semester ini kami belum membuat rapornya. Jadi nanti penilaiannya berupa belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang<sup>73</sup>.”

Peneliti menyimpulkan dalam hasil wawancara Lilies Setyalina diatas terkait evaluasi p5p2ra tidak ada penilaian berupa angka atau tes tertulis, namun menggunakan penilaian sikap yang dideskripsikan. Penilaian sikap dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dengan cara guru mengamati sikap peserta didik di sekolah. Karena masih awal, pada semester ini belum membuat raport. Kategori penilaian sikap mencakup 4 penilaian yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.

Dalam evaluasi p5p2ra, MI Darul Hikmah Bantarsoka juga mengadakan pentas seni. Adanya pentas seni P5P2RA ini dilakukan agar dapat mempertunjukkan hasil karya peserta didik kelas 1 & 4 kepada seluruh warga sekolah dan orang tua murid. Dalam wawancara bersama Teguh Suseno selaku wakil bidang kurikulum, mengatakan bahwa :

“Pada akhir semester kami mengadakan pentas seni untuk memamerkan hasil karya yang sudah dibuat oleh anak-anak kelas 1 dan 4. Harapannya agar wali murid dan warga sekolah dapat melihat hasil karya mereka<sup>74</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pentas seni diselenggarakan pada akhir semester dengan tujuan untuk menampilkan karya-karya yang dihasilkan oleh para peserta didik. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Teguh Suseno dalam wawancara tersebut. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Teguh Suseno, Lilies Setyalina mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Untuk pentas seni P5P2RA karena kita masih awal, supaya lebih meriah kami menambahkan kegiatan pentas seni atau gebyar P5P2RA. Padahal sebenarnya untuk gebyar P5P2RA tidak harus pertunjukkan, bisa saja berupa gelar karya yang melibatkan semua warga sekolah. Kalau

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

misalnya tema gaya hidup berkelanjutan, gelar karyanya berupa penanaman atau meremajakan kembali tanaman. Jadi kita menyampaikan ke warga sekolah terkait kegiatan dan waktu pelaksanaannya<sup>75</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina selaku wali kelas 4, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentas seni P5P2RA diadakan guna untuk memeriahkan program P5P2RA dan bertujuan untuk menunjukkan hasil karya kelas 1 & 4 ke seluruh warga sekolah.

Pada kegiatan p5p2ra ada beberapa kendala yang dialami oleh tim fasilitator, Ngatoah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi P5P2RA, Berikut hasil wawancara dengan Ngatoah:

“Kalau kendala dari tim fasilitator itu tadi, belum semuanya memahami P5P2RA dengan maksimal meskipun sudah dilaksanakan pelatihan. Kami semua sama-sama mempelajari kurikulum merdeka dan P5P2RA ini dengan antusias agar pada saat pelaksanaan nanti dapat berjalan dengan maksimal<sup>76</sup>.”

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan Ngatoah selaku kepala sekolah bahwa terkait kendala yang dialami tim fasilitator adalah belum semua guru sepenuhnya memahami konsep P5P2RA meskipun telah mengikuti pelatihan. Tim fasilitator tetap antusias mempelajari Kurikulum Merdeka dan P5P2RA, dengan harapan bahwa pada saat pelaksanaan proyek nantinya akan berjalan secara maksimal. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Teguh suseno dalam wawancaranya bahwa:

“Belum semua guru sudah menguasai betul konsep p5p2ra, kami masih mempelajari terus menerus agar dapat menguasai secara menyeluruh terkait p5. Kemudian yang diharapkan dari pusat adalah memberikan pengalaman terhadap peserta didik, memang betul memberi pengalaman namun tidak tuntas. Ketika ada barang bekas yang ingin kita daur ulang, pada saat praktek ternyata tidak semudah yang dilihat dari video tutorialnya. Kita sudah berusaha namun hasilnya belum maksimal. Kemudian tidak serta merta peserta didik melaksanakan proyek P5 berjalan dengan secara mulus, banyak sekali tantangan yang ditemui oleh para peserta didik mulai dari kedisiplinan, ketekunan dan kesabaran<sup>77</sup>.”

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

Berdasarkan keterangan wawancara bersama Teguh Suseno, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami tim fasilitator adalah belum semua guru sepenuhnya menguasai konsep P5P2RA dengan baik, karena saat ini para guru masih dalam proses mempelajari dan memahami konsep tersebut secara mendalam. Tim fasilitator terus-menerus berusaha untuk menguasai setiap aspek dari P5P2RA, sehingga dapat menerapkannya dengan efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, tim fasilitator menghadapi kendala ketika pelaksanaan proyek sering kali tidak sesuai dengan perencanaan. Beberapa peserta didik masih menunjukkan ketidak tekunan dan kurangnya kesabaran dalam melaksanakan P5P2RA, yang mempengaruhi pelaksanaan p5p2ra. Kendala yang dialami oleh Teguh juga dialami oleh Lilies yang sama-sama menjadi fasilitator di kelas empat, berikut keterangannya:

“Kendala dalam perencanaan pertama belum semua memahami p5 karena ini hal baru. Sebenarnya dulu pernah melaksanakan tapi dulu namanya bukan p5. Kemudian ketika kita merencanakan anggaran, banyak yang tidak sesuai. Kalau ingin proyeknya berhasil, kita perlu dukungan dana. Kalau mau apa adanya, hasilnya kurang memuaskan. Kemudian kendala dalam pelaksanaan yaitu perlu dukungan orang tua dan kelapangan hati dari orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam proyek p5, kami meminta para wali murid untuk ikut mengawasi proyek siswa yang belum selesai di sekolah, namun wali murid beranggapan bahwa ini pekerjaan orang tua. Kendala berikutnya yaitu kendala alokasi waktu yang terbatas. Karena waktu hanya 2 jam dan banyak proyek yang belum selesai di sekolah. Kendala berikutnya adalah masih kurang persiapan dari tim fasilitator. Kadang-kadang tim fasilitator kurang siap dari media atau bahan ajarnya. kendala lainnya adalah masih ada anak-anak yang kurang antusias dan kadang keperluan proyek masih banyak yang tidak dibawa. Kalau untuk evaluasi itu belum ada refleksi dari orang tua atau kita untuk berkumpul bersama tentang kegiatan yang sudah kita laksanakan dan belum saling mengevaluasi dalam kegiatan<sup>78</sup>.”

Dari hasil keterangan yang disampaikan Lilies Setyalina pada wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami tim fasilitator dalam perencanaan, yang pertama yaitu belum semua memahami P5P2RA karena P5P2RA adalah hal yang baru. Kendala yang kedua yaitu pada saat merencanakan anggaran, banyak anggaran yang tidak sesuai perencanaan. Kemudian untuk kendala dalam pelaksanaan ada 4, kendala yang pertama yaitu kurang dukungan dari orang tua. Kendala yang kedua yaitu

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

alokasi waktu, terlihat bahwa kendala alokasi waktu cukup terasa pada proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa, seperti pelaksanaan proyek yang memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan dan keterlambatan siswa dalam mendapatkan informasi terkait proyek yang sedang dikerjakan akibat kekurangan tersebut. Kendala dalam evaluasi yaitu belum ada kesempatan untuk berkumpul bersama dengan orang tua dan guru untuk mendiskusikan serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga proses evaluasi terhadap kegiatan tersebut masih belum dilakukan secara menyeluruh.

Dari berbagai kendala yang ditemui selama proses implementasi, guru-guru juga berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Ngatoah, dalam wawancara dengan peneliti, menyatakan:

“Untuk solusi dari kendala tadi, khususnya untuk tim fasilitator itu adalah harus diadakan pelatihan p5p2ra kembali agar para guru dan tim fasilitator dapat menambah pengetahuan dan bisa memahami dengan maksimal apa itu P5P2RA dan bagaimana pelaksanaannya<sup>79</sup>.”

Dari keterangan di atas, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara Ngatoah bahwa, solusi untuk kendala yang dihadapi, terutama bagi tim fasilitator yaitu perlu diadakan pelatihan P5P2RA kembali. Hal ini bertujuan agar para guru dan tim fasilitator dapat memperdalam pengetahuan mereka dan memahami secara maksimal konsep P5P2RA serta pelaksanaannya. Teguh Suseno yang juga mengalami kendala, ia mempunyai solusi dalam mengatasi kendala tersebut, Teguh Suseno menuturkan:

“Solusi yang tepat untuk kendala tadi itu dari tim fasilitator harus saling bekerja sama dalam proyek p5 ini. Kita harus saling koordinasi satu sama lain agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal. Kami juga perlu mengikuti pelatihan p5 lagi agar menambah pengetahuan dan wawasan kami terkait p5p2ra. Dibutuhkan ketekunan dari para guru dan siswa sehingga pada akhir fase dapat melaksanakan pameran atau gelar p5, sebagai wujud suksesnya pelaksanaan kurikulum Merdeka di Mi Darul Hikmah Bantarsoka<sup>80</sup>.”

Solusi yang diusulkan oleh Teguh Suseno berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk tim fasilitator harus bekerja sama dengan baik dalam proyek p5p2ra dengan melakukan koordinasi yang

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

efektif satu sama lain, sehingga pelaksanaan projek dapat berjalan dengan optimal. Solusi berikutnya yaitu perlu mengikuti pelatihan P5P2RA kembali untuk memperluas pengetahuan dan wawasan para guru mengenai P5P2RA. Kemudian diperlukan ketekunan dari guru dan siswa agar pada akhir fase mereka dapat menyelenggarakan pameran atau gelar P5P2RA, sebagai tanda keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Solusi yang diusulkan Lilies Setyalina adalah sebagai berikut:

“Secara umum untuk mengatasi kendala yaitu perlu sepemahaman dari berbagai bidang, baik itu guru, tim fasilitator, madrasah maupun wali murid. Anak-anak juga masih perlu bimbingan dari guru dan juga wali murid untuk pelaksanaan projek P5P2RA<sup>81</sup>.”

Dalam setiap proses implementasi, tentu sangat diharapkan adanya dampak positif. Menurut penjelasan Ngatoah, selaku kepala sekolah bahwa hasil dari pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya dirasakan oleh guru dan peserta didik, tetapi juga memberikan dampak pada orang tua. Ngatoah dalam wawancaranya menerangkan bahwa:

“Karna ini kan hal baru untuk kelas satu dan empat, jadi secara signifikan sih belum terlihat sekali. Kan ada fase satu, dua, dan tiga, nah nanti akan terlihat di fase akhir. Kalau sudah dua atau tiga tahun pasti akan terlihat. Tapi secara umum untuk yang kelas satu dan kelas empat sudah ada yang terlihat dampak positifnya. Kita masih butuh proses untuk ini, jadi belum 100% terlihat dampak positif dari peserta didik<sup>82</sup>.”

Dari hasil wawancara dengan Ngatoah, peneliti menyimpulkan bahwa P5P2RA merupakan konsep baru bagi kelas satu dan empat, sehingga dampak positifnya belum dapat terlihat secara signifikan pada tahap ini. Implementasi konsep ini melibatkan beberapa fase, dan hasil atau efek positifnya diharapkan akan menjadi lebih jelas pada fase akhir dari proses tersebut. Saat ini, karena pelaksanaan masih berada pada tahap awal, efek positif dari P5P2RA belum sepenuhnya terwujud. Meskipun demikian, setelah dua hingga tiga tahun, perubahan yang dibawa oleh konsep ini diharapkan akan mulai terlihat secara maksimal. Secara umum, beberapa indikasi dampak positif sudah mulai muncul pada kelas satu dan empat, namun para guru masih membutuhkan waktu untuk memastikan bahwa dampak positif tersebut benar-

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

benar terwujud dan terimplementasi secara menyeluruh. Berbeda dengan Ngatoah, Lilies Setyalina mengatakan dalam wawancaranya yaitu:

“Dampak positif dari P5P2RA itu sudah terlihat meskipun masih di lingkup kecil. Seperti anak-anak yang dulunya lebih sering menyendiri, sekarang sudah berbaur karena proyeknya memang dilaksanakan secara kelompok. Sekarang kelasnya sudah bersih dan tidak sekotor dulu. Kemudian dampak yang lain saya lihat dari cara berpakaian anak-anak sudah lebih rapi. Ketika sudah selesai olahraga, anak-anak langsung mengganti pakaiannya. Selain itu, sebagian besar anak-anak sudah kreatif dalam pengerjaan P5P2RA. Ternyata banyak anak-anak yang kreatif dan menghasilkan ide atau gagasan baru<sup>83</sup>.”

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas, bahwa dampak positif dari P5P2RA sudah mulai terlihat, meskipun masih dalam skala kecil. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan P5P2RA, dimensi profil pelajar pancasila yang sudah terbentuk yaitu dimensi bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Teguh Suseno juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“Dampak positif dari P5P2RA ini sudah terlihat dari sikap anak-anak yang sudah tertib dalam pelaksanaan sholat dhuha dan pembiasaan agama lainnya seperti pembacaan tahlil bersama di sekolah. Selain dari sisi keagamaan, anak-anak juga sudah memperlihatkan kecintaannya terhadap Indonesia. Contohnya seperti mereka sangat antusias untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia maupun hari bersejarah lainnya. Kemudian jika dari sisi pemikiran, sudah banyak beberapa anak yang memiliki pemikiran yang kritis. Mereka kalau diberi tugas yang menurut mereka kurang jelas, pasti mereka terus menerus bertanya sampai mereka paham<sup>84</sup>.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Teguh Suseno, peneliti menyimpulkan bahwa dampak positif yang sudah terlihat mencakup tiga dimensi yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global dan dimensi bernalar kritis. Selain ketiga dimensi tersebut, peneliti mengamati bahwa peserta didik sudah menanamkan beberapa nilai moderasi beragama yaitu berkeadaban, keteladanan, toleransi serta dinamis dan inovatif. Peneliti juga turut mengamati berbagai kegiatan keagamaan serta proses belajar mengajar di kelas 4 MI Darul Hikmah Bantarsoka. Dampak positif dari penerapan ketiga dimensi tersebut sudah terlihat dengan jelas pada peserta didik.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

Dimensi bernalar kritis memiliki tiga elemen yaitu, 1) memperoleh dan memproses informasi gagasan, 2) menganalisis penalaran dan, 3) merefleksikan atau mengevaluasi pemikirannya sendiri. Dampak positif dimensi bernalar kritis dapat dilihat dari cara peserta didik yang aktif bertanya dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Kemudian peserta didik menunjukkan keterampilan dalam memecahkan masalah dengan cara yang logis dan sistematis, mencari solusi alternatif, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan. Ada beberapa karakter yang sudah terlihat oleh para guru, Lilies setyalina mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah kalau untuk karakter ada yang sudah terlihat dari beberapa anak ya, meskipun baru satu semester tetapi P5P2RA sudah memberi dampak positif ke peserta didik yaitu dengan karakter peserta didik yang semakin meningkat. Untuk karakter religius telah tercapai sesuai harapan, dengan cara sekolah memberikan bimbingan yang tepat untuk selalu mensyukuri berbagai nikmat dari Allah SWT. Peserta didik diajarkan untuk bersyukur atas makanan dan minuman yang mereka nikmati, serta merawat dan meremajakan tanaman di lingkungan sekolah sebagai bentuk rasa syukur terhadap ciptaan Allah. Selain itu, pembiasaan sholat duha dan dzuhur berjamaah, tahfidz, serta penerapan ciri khas MI dilakukan dengan baik. Karakter jujur dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang tidak menyontek dalam melaksanakan ujian di sekolah, meskipun masih ada satu dua anak yang menyontek, tetapi secara keseluruhan sudah berkurang. Karakter toleransi dapat dilihat dari cara peserta didik menghargai perbedaan suku dan ras terhadap teman-temannya. Karakter disiplin dapat dilihat dari peserta didik dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu dan mengerjakan tugas di rumah. Karakter kerja keras dapat dilihat pada saat pelaksanaan proyek, peserta didik tidak menyerah dalam penyelesaian tugas yang belum selesai. Karakter kreatif dapat dilihat dari pelaksanaan proyek banyak peserta didik yang memiliki ide atau gagasan baru. Karakter mandiri dapat dilihat dari peserta didik dapat menyelesaikan tugas secara individu tidak dibantu oleh temannya. Karakter demokratis dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dalam berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Karakter rasa ingin tahu dapat dilihat dari antusias peserta didik terhadap tugas yang belum dimengerti, sehingga bertanya terus-menerus kepada guru sampai mereka mengerti. Karakter semangat kebangsaan dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam merayakan hari kemerdekaan dan perayaan sejarah lainnya. Karakter cinta tanah air dapat dilihat dari disiplin dalam mengikuti upacara bendera di hari senin. Karakter menghargai prestasi dapat dilihat dari sikap peserta didik yang mampu menerima prestasi orang lain yang di atasnya; ikut senang jika teman sekelas memenangkan lomba pidato. Karakter bersahabat dapat dilihat dari peserta didik bekerjasama dengan teman dan aktif dalam kegiatan sekolah. Karakter cinta damai dapat dilihat dari peserta didik dapat menahan diri dalam perkelahian dengan tidak memusuhi dan tidak mengejek teman. Karakter gemar membaca dapat dilihat dari peserta didik mematuhi

pembiasaan pojok literasi dengan baik dan membuat ringkasan dari buku yang sudah dibaca. Karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari cara peserta didik merawat tanaman dan melaksanakan piket setiap hari. Karakter peduli sosial dapat dilihat dari peserta didik yang sering mengingatkan temannya yang belum suka sayur dan berbagi makanan<sup>85</sup>.”

Sejalan dengan setyalina, Teguh Suseno mengatakan hal yang sama dalam wawancaranya:

“P5P2RA ini tentu bisa menguatkan karakter peserta didik, karena siswa melaksanakan projek secara mandiri, jadi karakter mandiri juga ikut menguatkan. Kalau karakter religius itu bisa dilihat dari peserta didik yang patuh dalam pembiasaan keagamaan. Kemudian terkait nilai-nilai moderasi beragama yang sudah terlihat dari siswa itu ada empat ya mba, yang pertama yaitu nilai keteladanan, contohnya siswa sudah banyak yg disiplin terhadap waktu sholat, itu juga bisa masuk sebagai keteladanan siswa terhadap ibadah. Yang kedua itu nilai berkeadaban, kebanyakan siswa sudah paham bahwa mereka harus memiliki adab yang baik terhadap guru, teman dan orang lain. Contohnya mereka sudah paham dan terbiasa ketika ada guru itu mereka mengucapkan salam dan salim. Nilai yang ketiga itu musyawarah mba, contohnya itu banyak siswa yang senang berdiskusi dengan teman-temannya, secara tidak langsung mereka sudah menjalankan musyawarah dengan baik. Nilai yang terakhir yaitu dinamis dan inovatif. Contohnya pada saat pelaksanaan projek, banyak siswa yang kreatif, mereka menciptakan seni yang indah dan dapat menciptakan hal baru<sup>86</sup>.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina bahwa:

“Nilai moderasi beragama terkait pelajar pancasila rahmatan lil alamin memang sudah banyak yang terlihat dari siswa mba, dari kemenag ada 10 nilai moderasi beragama, tetapi hanya beberapa yang sudah terlihat jelas oleh siswa. Kalau nilai berkeadaban bisa dilihat dari cara siswa menghormati guru-guru dan teman-teman di madrasah. Nilai keteladanan dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam hal beribadah, mereka sudah tahu kapan waktu sholat dzuhur dan duha dilaksanakan, kemudian mereka sudah langsung ke masjid untuk sholat tanpa harus dipanggil atau disuruh. Nilai berikutnya itu nilai musyawarah, kalau untuk nilai musyawarah, bisa dilihat dari waktu pengerjaan projek secara berkelompok, siswa dapat bekerja sama dengan baik bersama dengan teman sekelompoknya. Kalau nilai dinamis dan inovatif itu bisa dilihat dari pelaksanaan projek, banyak siswa kreatif yang mengeluh bahwa jam pelajaran p5 itu kurang lama, karena sangking kreatifnya mereka, jadi pada saat praktik mereka sangat antusias dan menghasilkan projek yang menarik<sup>87</sup>.”

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pak Teguh (Wakil Bidang Kurikulum MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 18 Mei 2024.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Lilies (Wali kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 Mei 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IV B, Arya mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“P5P2RA bisa menguatkan karakter kita, contohnya kita kaya jadi lebih kreatif dan rajin pada saat pelaksanaan P5P2RA. Karena banyak banget yang dibuat, kita juga jadi sedikit capek mengerjakannya, tetapi kami senang juga karena menambah pengalaman kami<sup>88</sup>.”

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Lilies Setyalina dan Teguh Suseno dan diperkuat dari hasil wawancara dengan Arya selaku peserta didik kelas empat, bahwa P5P2RA dapat menguatkan karakter peserta didik meskipun belum maksimal. Masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan karakter tersebut. Namun secara keseluruhan, sudah banyak karakter peserta didik yang berkembang karena adanya P5P2RA.

## **B. Pembahasan Hasil Temuan**

### **1. Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MI Darul Hikmah Bantarsoka**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan di MI Darul Hikmah Bantarsoka pada tahun ajaran 2023/2024 dan dapat disimpulkan bahwa: Pada tahap perencanaan, madrasah membentuk tim fasilitator yang terdiri guru wali kelas satu dan empat serta wakil bidang kurikulum.

Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil<sup>89</sup>. Menurut pandangan Juraidah, tim fasilitator memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik<sup>90</sup>. Tim fasilitator dibentuk untuk menyusun serta mengorganisir pelaksanaan P5P2RA. Selain itu, tim fasilitator dibentuk

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Arya (Peserta didik kelas 4B MI Darul Hikmah Bantarsoka) pada tanggal 29 mei 2014

<sup>89</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

<sup>90</sup> Juraidah Juraidah and Agung Hartoyo, ‘Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8.2 (2022), 105–18 <<https://doi.org/10.31932/jjdp.v8i2.1719>>.

untuk mensinkronkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu semester dan bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek P5P2RA agar mencapai tujuan yang sama secara maksimal.

Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. Kepala Madrasah mengatakan dalam wawancaranya dan diperkuat oleh pernyataan dari Lilies Setyalina bahwa belum semua guru sudah memahami betul konsep p5p2ra seperti apa. Maka dari itu, kepala madrasah mengadakan pelatihan p5p2ra dari narasumber yang terpercaya. Pelatihan p5p2ra bertujuan untuk menambah wawasan para guru khususnya tim fasilitator terkait implementasi p5p2ra di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Pelatihan yang dihadiri oleh guru MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu Workshop Kelompok Kerja Guru kecamatan Purwokerto Barat tentang Implementasi Kurikulum Merdeka yg di dalamnya ada P5, dan mengundang narasumber dari rekan guru kkm Kabupaten MI Pageraji.

Setelah membentuk tim fasilitator dan mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, langkah selanjutnya yaitu menentukan tema dan topik. Tema dan topik ditentukan dari hasil diskusi bersama tim fasilitator. MI Darul Hikmah Bantarsoka baru menerapkan satu tema. Menurut pandangan Widyastuti, penentuan tema dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti permasalahan yang sedang dihadapi di sekolah, agenda dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini memastikan bahwa tema yang dipilih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan bersama<sup>91</sup>.

Tema yang dipilih yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Sedangkan topik yang dipilih yaitu topik daur ulang. Tema gaya hidup berkelanjutan dan topik daur ulang dipilih karena diharapkan peserta didik dapat mengurangi sampah di lingkungan sekitar dan diharapkan dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna atau bernilai. Topik daur ulang dimulai dari proyek ringan terlebih dahulu, yaitu membandingkan lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih. Kemudian setelah itu, peserta didik diberi tugas untuk

---

<sup>91</sup> Ana Widyastuti, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD’, *Referensi*, 1.2 (2022), 189–203 <<https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>>.

mendaur ulang sampah dengan membuat bunga dari bekas inaco jelly.

Tahap berikutnya yaitu menyusun modul ajar. Modul ajar disusun oleh tim fasilitator khususnya oleh wali kelas 4B, Yaitu Lilies Setyalina. Berdasarkan buku panduan pengembangan profil pelajar pancasila, guru diberi kebebasan untuk merancang, memilih, dan menyesuaikan modul ajar, agar sesuai dengan karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, pemerintah juga menyediakan berbagai contoh modul proyek profil yang dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi bagi satuan pendidikan untuk pengembangan modul ajar<sup>92</sup>. Dalam wawancaranya, Lilies Setyalina mengatakan bahwa beliau diberi tanggung jawab penuh terkait penyusunan modul ajar kelas empat. Modul ajar berisi tentang detail langkah-langkah kegiatan p5. Dari hasil temuan, dapat dilihat bahwa kegiatan pelaksanaan proyek p5 memiliki kesesuaian dengan teori tersebut.

## **2. Tahap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MI Darul Hikmah Bantarsoka**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan di MI Darul Hikmah Bantarsoka pada tahun ajaran 2023/2024 dan dapat disimpulkan bahwa: Pada tahap pelaksanaan, terdapat tiga kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu menyiapkan sumber belajar, yang kedua melaksanakan pembelajaran P5 7jam dalam seminggu dan yang ketiga mengerjakan projek.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024, dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran P5 di kelas empat, terdapat tiga alur kegiatan dalam belajar mengajar tersebut. Kegiatan yang pertama adalah kegiatan pembuka. Pada kegiatan pembuka, setelah guru memasuki kelas, ketua kelas memimpin doa dan memberi salam kepada guru. Guru mengecek kehadiran murid dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru menerangkan materi p5 dan menayangkan video tutorial membuat bunga dari inaco jelly. Peserta didik

---

<sup>92</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

mengamati secara seksama video yang ditampilkan di depan kelas. Setelah menonton video, guru menjelaskan kembali materi dalam video tersebut. Guru menjelaskan bahwa minggu depan akan kedatangan narasumber dari Cilongok, yaitu pengrajin barang bekas. Kerajinan yang akan dibuat adalah bunga dari inaco jelly. Berdasarkan pengamatan peneliti, meskipun ada peserta didik yang masih kurang antusias, namun secara keseluruhan banyak peserta didik yang sangat antusias dengan proyek minggu depan,

Kegiatan berikutnya adalah persiapan sumber belajar. dalam hal ini, lilies setyalina mengatakan dalam wawancaranya bahwa sumber belajar yang harus dipersiapkan adalah lingkungan sekitar sekolah dan modul ajar yang sudah disusun oleh tim fasilitator sebagai media pembelajarannya.

Tahap selanjutnya yaitu mengerjakan proyek. Berdasarkan buku panduan pengembangan pengembangan profil pelajar pancasila, kunci dari implementasi kegiatan proyek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran<sup>93</sup>. Dari hasil temuan, dapat dilihat bahwa kegiatan pelaksanaan proyek p5 memiliki kesesuaian dengan teori tersebut. MI Darul Hikmah Bantarsoka mengarahkan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam setiap pelaksanaan proyek. Hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, menumbuhkan sikap kepedulian sosial dan mengasah kemampuan berkolaborasi.

Pada tahap ini, ada empat kegiatan proyek. Proyek ini diawali dengan proyek yang ringan terlebih dahulu, yaitu membandingkan lingkungan bersih dan kotor. Proyek dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Guru menampilkan video pembelajaran contoh lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih. Dalam proyek pengenalan lingkungan bersih dan tidak bersih, guru berharap peserta didik dapat membandingkan lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih, serta memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih.

Berdasarkan buku panduan pengembangan pengembangan profil pelajar pancasila, fase A dalam tema gaya hidup berkelanjutan dapat membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di satuan

---

<sup>93</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

pendidikan, misal piket, waktu rutin khusus untuk kebersihan. Sesuai dengan pernyataan di atas, peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka sudah menunjukkan dampak positif dari projek p5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilies Setyalina dan diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam hal kebersihan, misalnya melaksanakan piket sesuai jadwal serta peserta didik dapat menjaga pakaian agar selalu bersih dan rapi.

Projek yang kedua yaitu berkunjung ke Taman Apung Mas Kemambang. MI Darul Hikmah Bantarsoka memilih taman tersebut bertujuan agar peserta didik dapat secara langsung membedakan lingkungan bersih dan tidak bersih.

Projek ketiga yaitu membuat bunga dari bekas inaco jelly. Sebelum praktik pelaksanaan, guru menayangkan video tutorial terlebih dahulu, kemudian guru mengundang narasumber dari Cilongok untuk mempraktekkan secara langsung di depan peserta didik terkait pembuatan bunga dari inaco jelly. Guru mengundang narasumber bertujuan agar dapat memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan barang bekas dan menambah kreatifitas peserta didik. Pada projek ini, guru membagi kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. Pembagian kelompok bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik serta agar peserta didik dapat meningkatkan karakter bersahabat, demokratis, kerja keras dan peduli sosial.

Projek selanjutnya yaitu menanam dan meremajakan tanaman di halaman sekolah. Berdasarkan hasil temuan dan diperkuat dengan wawancara Lilies Setyalina, peneliti mengamati sikap dan karakter peserta didik pada saat pelaksanaan projek menanam sayuran. Peserta didik menunjukkan sikap antusias pada projek penanam sayur ini. Peserta didik juga terjun langsung dalam pelaksanaan, baik kelas satu maupun kelas empat. Peserta didik dibimbing oleh masing-masing wali kelasnya. Pada projek ini, secara tidak langsung peserta didik dapat menguatkan karakter peduli terhadap lingkungan. Peserta didik juga dapat menambah pengetahuan tentang penanaman sayuran, bagaimana cara mencampurkan tanah dan pupuk di polybag, bagaimana cara memindahkan bibit sayur ke dalam polybag, dan bagaimana cara merawat tanaman dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan, dan diperkuat dengan hasil wawancara Lilies Setyalina, Teguh Suseno dan Ngatoah, dimensi yang paling terlihat dari peserta didik yaitu dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi bergotong royong, dimensi mandiri dan dimensi kreatif. Sedangkan nilai moderasi beragama yang sudah terlihat yaitu berkeadaban (ta'addud), keteladanan (qudwah), musyawarah (syura), serta dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar).

Dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia terdapat enam elemen. Yaitu, 1) akhlak dalam beragama, 2) akhlak pribadi, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak kepada alam, 5) akhlak dalam bernegara. Dampak positif yang terlihat pada peserta didik dalam elemen akhlak beragama dapat diamati dari kedisiplinan mereka dalam menjalankan ibadah, seperti sholat duha dan dzuhur berjamaah. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kepatuhan dalam mengikuti pembiasaan keagamaan, seperti membaca tahlil dan shalawat, dengan tertib dan penuh semangat. Dampak positif dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan hal yang sama dengan nilai moderasi beragama berkeadaban (ta'addud).

Elemen akhlak pribadi dapat diamati dari kepribadian peserta didik yang menunjukkan sifat jujur, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta kepedulian terhadap teman-temannya. Sementara itu, elemen akhlak kepada manusia terlihat dari kepatuhan peserta didik terhadap guru; selama proses pembelajaran, banyak peserta didik yang terlihat mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Elemen akhlak kepada alam dapat dilihat dari upaya peserta didik dalam melestarikan dan merawat tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, elemen akhlak bernegara terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Enam elemen tersebut membuktikan bahwa peserta didik sudah memiliki nilai moderasi beragama berkeadaban (ta'addud) dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam dimensi gotong royong, serupa dengan nilai moderasi beragama musyawarah (syura), elemen-elemen yang berhasil terpenuhi

mencakup 1) kerjasama, 2) kepedulian, dan 3) berbagi. Ketiga elemen tersebut telah tercapai dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan P5P2RA. Elemen kerjasama dapat dibuktikan dengan tingginya antusiasme peserta didik dalam melaksanakan proyek yang berbentuk kelompok, di mana mereka menunjukkan komitmen dan kerja sama yang efektif untuk mencapai tujuan bersama. Elemen kepedulian terlihat jelas dari perilaku peserta didik yang saling memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian proyek, menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap keberhasilan bersama. Sementara itu, elemen berbagi dapat dilihat dari sikap peserta didik yang secara sukarela membagikan barang-barang serta makanan yang mereka miliki kepada teman-teman mereka, memperlihatkan semangat berbagi yang tulus dan saling mendukung satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan ketiga elemen tersebut, peserta didik sudah memiliki nilai moderasi beragama musyawarah (syura).

Selain bergotong royong, dimensi lain yang sudah tampak jelas adalah dimensi mandiri. Dimensi mandiri mencakup elemen pemahaman diri dan regulasi diri. Elemen pemahaman diri dan regulasi diri ini terlihat dari cara berpakaian anak yang sudah rapi dan teratur. Setelah kegiatan olahraga, anak-anak secara mandiri mengganti pakaian mereka tanpa perlu diingatkan atau disuruh, hal tersebut menunjukkan bahwa karakter peserta didik sudah mulai berkembang.

Sedangkan untuk dimensi kreatif terdapat tiga elemen utama yaitu 1) kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal, 2) menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, 3) serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi untuk permasalahan. Dimensi kreatif ini sudah terlihat jelas dari peserta didik yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan ide atau gagasan baru saat mengerjakan proyek P5P2RA. Mereka berhasil menciptakan inovasi dan hal-hal baru dengan baik selama proyek tersebut, menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam proses pengerjaan proyek. Dengan ketiga elemen tersebut, peserta didik sudah memiliki nilai moderasi beragama dinamis dan inovatif.

Pada dasarnya, bahwa secara tidak langsung karakter peserta didik

telah mengalami perkembangan yang signifikan. Proses ini tercermin dalam perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik, yang menunjukkan kemajuan dalam aspek-aspek kepribadian dan moral mereka seiring dengan berjalannya waktu dan berbagai pengalaman yang mereka alami. Terdapat 18 nilai-nilai karakter yaitu, 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

### **3. Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di MI Darul Hikmah Bantarsoka**

Berdasarkan buku panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, evaluasi bertujuan untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan. Evaluasi P5P2RA adalah serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang valid dan dapat dipercaya dari setiap tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Darul Hikmah Bantarsoka<sup>94</sup>.

Pelaksanaan evaluasi dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) merupakan langkah penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menguatkan kemandirian dan kreatifitas siswa<sup>95</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas empat serta wakil bidang kurikulum bahwa evaluasi program P5P2RA di MI Darul Hikmah hanya ada penilaian sikap yang berbentuk deskripsi dan tidak ada penilaian tertulis. Penilaian sikap biasa dilaksanakan pada saat kegiatan sehari-hari peserta didik. Pada akhir semester, MI Darul Hikmah Bantarsoka juga mengadakan Pentas Seni P5P2RA yang bertujuan untuk memeriahkan program P5P2RA serta untuk mempertunjukkan hasil karya peserta didik khususnya

---

<sup>94</sup> Direktorat KSKK.

<sup>95</sup> Muaddyl Akhyar and others, 'Pelaksanaan Evaluasi P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 VII', 2024.

kelas satu dan kelas empat. Pentas seni P5P2RA menggunakan tema yang sama dengan program P5P2RA yang sudah diterapkan oleh Madrasah yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan.

Berdasarkan buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa prinsip evaluasi yang dijelaskan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi evaluasi implementasi proyek yang bersifat menyeluruh, fokus pada proses, bentuk evaluasi tidak mutlak, penggunaan berbagai jenis asesmen sepanjang berlangsungnya proyek, serta keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi proyek<sup>96</sup>. Dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, salah satu metode yang dilakukan untuk evaluasi adalah refleksi dan diskusi dua arah. Pada tahap ini, orang tua murid dan Pendidikan dapat mendiskusikan serta mengevaluasi perkembangan peserta didik secara bersama<sup>97</sup>.

Meskipun dalam pelaksanaan evaluasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam buku panduan dan masih terdapat beberapa kendala, implementasi P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka telah memberikan banyak dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Dampak positif tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan sehari-hari. contohnya peserta didik sudah banyak yang tertib dalam pembiasaan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. peserta didik dapat menjaga kerapihan dan keindahan pakaiannya sendiri, selain itu peserta didik juga dapat bekerja sama dengan baik dan menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan.

---

<sup>96</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

<sup>97</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka tahun ajaran 2023/2024 sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai dengan buku panduan profil pelajar pancasila.

Tahap perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas dan wakil bidang kurikulum, serta identifikasi kesiapan satuan pendidikan melalui pelatihan untuk guru. Tema yang dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan dengan topik daur ulang, bertujuan agar siswa peduli lingkungan dan dapat mengolah sampah. Tahap terakhir yaitu modul ajar yang disusun oleh tim fasilitator.

Pada tahap pelaksanaan, terdapat tiga alur kegiatan. Pertama, dilakukan pembelajaran P5P2RA selama 7 jam dalam seminggu, yang sudah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Selanjutnya, dilakukan persiapan sumber belajar, yang meliputi lingkungan sekolah, modul ajar, dan media pembelajaran. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan proyek, di mana telah dilaksanakan empat proyek, yaitu membandingkan lingkungan bersih dan kotor, mengunjungi Taman Apung Mas Kemambang, membuat bunga dari inaco jelly, serta menanam dan meremajakan tanaman di halaman sekolah.

Pada tahap evaluasi P5P2RA di MI Darul Hikmah Bantarsoka, penilaian tidak dilakukan dengan angka atau tes tertulis, melainkan menggunakan penilaian sikap yang dideskripsikan. Penilaian sikap ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik di madrasah, dan kategori penilaian sikap berada pada tahap berkembang. Selain itu, MI Darul Hikmah Bantarsoka juga mengadakan gelar karya P5P2RA untuk merayakan dan memamerkan hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik dari kelas satu dan empat.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi P5P2RA pada peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka. Faktor

pendukung meliputi partisipasi aktif madrasah dan guru dalam pelaksanaan proyek, termasuk mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman mengenai P5P2RA agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan harapan. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya sarana prasarana yang mendukung, kurangnya waktu untuk pelaksanaan proyek, dan dukungan yang minim dari orang tua, yang dapat mengurangi antusiasme peserta didik dalam mengikuti proyek.

Sebagian besar siswa telah mencerminkan empat dimensi P5, yaitu dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dan dimensi kreatif. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan empat nilai moderasi beragama P2RA, yang meliputi berkeadaban (ta'addud), keteladanan (qudwah), musyawarah (syura), serta sifat dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar).

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, penulis menyimpulkan dan memberi saran kepada kepala madrasah, para guru, dan peserta didik. Penulis berharap saran-saran yang diberikan dapat bermanfaat serta dapat membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah.

### **1. Kepala madrasah**

Kepala madrasah diharapkan dapat selalu membimbing, memberi motivasi dan memberi arahan kepada para guru terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kepala madrasah juga diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah serta mendukung secara penuh pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek.

### **2. Guru**

Guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan cara mengikuti lebih banyak pelatihan dari narasumber yang sudah terlatih. Selain itu, guru juga diharapkan untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik guna untuk

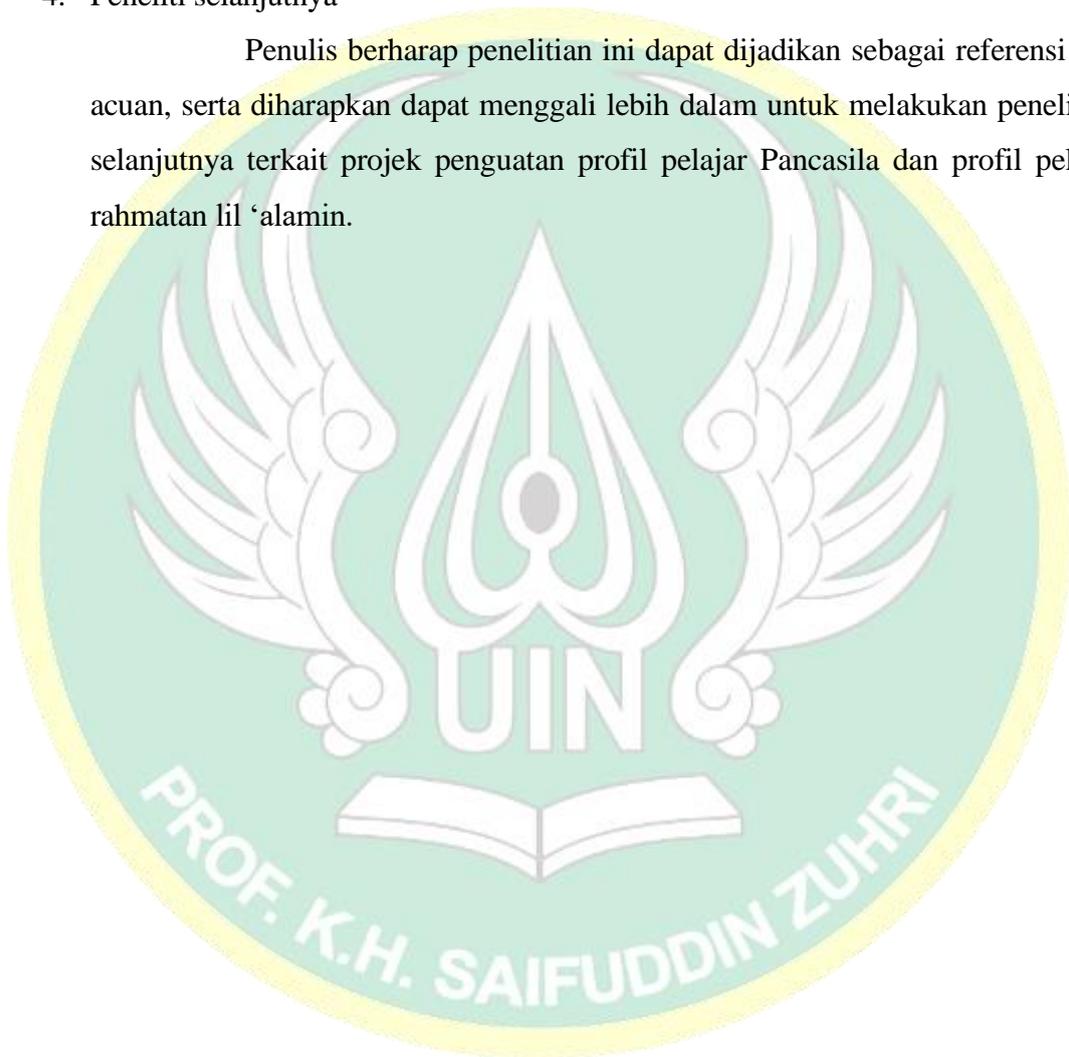
menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan proyek.

3. Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap peserta didik dapat melaksanakan proyek dengan antusias dan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan, serta diharapkan dapat menggali lebih dalam untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Nurindah, and Ainur Rosyid, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16.1 (2024), 43–46 <<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>>
- Akhyar, Muaddyl, Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang, 'Pelaksanaan Evaluasi P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 VII', 2024
- Amelia, Lisna, Risfa Khoirunnisa, and Siti Komala Putri, 'Problematika Implementasi Proyek P5 Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 8.2018 (2024), 1469–75
- Annisa Arinil Haq, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, and Salsabila Fitriani, 'Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 18 Kota Padang', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3.1 (2024), 194–99 <<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>>
- Aprila, Murni, Alwen Bentri, Mutiara Felicita Amsal, Studi Teknologi Pendidikan, and Universitas Negeri Padang, 'Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ( P2RA ) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Padang Pariaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 11470–78
- Desi, Sapitri, 'IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)
- Direktorat KSKK, Madrasah, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 1–108
- Efendi, Ebit, 'Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak', *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang*, 2019
- Fadhallah, R A, *Wawancara* (Unj Press, 2021)
- Fajri, Nurul, and Mirsal Mirsal, 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 1–10
- Hamidah, Jamiatul, 'Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan', *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 4.2 (2022), 259–71 <<https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1625>>

- Idayanti, Selly, 'Analisis Kesesuaian P5P2Ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4.1 (2023), 48–66 <<https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>>
- Julaiha, Siti, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', *Dinamika Ilmu*, 14.2 (2014), 226–39
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021
- Juraidah, Juraidah, and Agung Hartoyo, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8.2 (2022), 105–18 <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>>
- Kahfi, Ashabul, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah', *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5.2 (2022), 138–51
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, 'Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024', 2020
- Kholidin, Agus, 'Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara' (IAIN Metro, 2017)
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati, 'Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4.4 (2022), 5170–75 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>>
- Lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah, 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3 (2022), 687–706
- Mallewai, Istiati Hatma, 'Sinkronisasi Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin (P5P2Ra) Pada Kurikulum Merdeka Dan Nilai Moderasi Beragama', *Educandum*, 9.2 (2023), 185–98 <<https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1225>>
- Manulang, Lilis Sri Jayanti, Ali Syahbana, Nasriah Nasriah, and Ariadi Ariadi, 'Penggunaan Model Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika', *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6.1 (2023), 25–37 <<https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i1.13474>>
- Maruti, Endang Sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and others, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar', *Abdimas Mandalika*, 2.2 (2023), 85–90

- Miryani, Annisa Rizqi, Arifin Muslim, and Pamujo Pamujo, 'Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4.1 (2020), 22–25 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1522>>
- Noh, Rusmini, Endang Purwati, and Nurmaya Papuangan, 'Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Melalui Praktik Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips1 Di Sman 10 Ternate', *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6.1 (2022), 22–29 <<https://doi.org/10.23969/oikos.v6i1.4995>>
- Nur'aini, Siti, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.1 (2023), 84–97
- Nursalam, N, and S Suardi, 'Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar', *CV. AA. RIZKY. CV. AA. RIZKY. [https://medium.com/@ Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf](https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf)*, 2022
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 4 (2016)
- Putri, Lesi Oktiani, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Kedudukan Bhineka Tunggal Ika Untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Masa Pandemi', *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.10 (2021), 348–54
- Rende, Jeane, and Djeli Alvi Tulandi, 'Implementasi Pembelajaran Eksploratif Tentang Konsep Dan Proses Fisika Pada Dinamika Fenomena Alam Danau Tondano', *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3.2 (2022), 107–14 <<https://doi.org/10.53682/charmsains.v3i2.200>>
- RI, DEPAG, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989)
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Projek Penguatan', *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138
- Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173–90
- Ruitan, Agnes Jainef Anggelina, Ni Wayan Suriani, Anneke Tienneke Rondonuwu, Alfrits Komansilan, Brian Ricard Wola, Milan Kisy Rogahang, and others, 'Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Eksploratif Fenomena Lokal Dan Global Mengenai Radiasi Cahaya Matahari Dan Suhu Di Danau Tondano', *Journal on Teacher Education*, 4.4 (2023), 419–30 <<https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.15247>>
- Samani, Muchlas, and M S Hariyanto, 'Konsep Dan Model Pendidikan Karakter', *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011

Susanti, A, and A Darmansyah, 'Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu', *EduBase ...*, 4 (2023), 201–12

<<https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1027>>

Susanti, Fitri, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ( P2RA ) Di Madrasah', 7.1 (2024), 193–202

Widyastuti, Ana, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD', *Referen*, 1.2 (2022), 189–203

<<https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>>

